



**PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI KEPAHLAWANAN SRI
SULTAN HAMENGKU BUWONO IX DI SMA NEGERI 10
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah (S.Pd)

Oleh:

Aditya Ajeng Swastama

3101416017

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

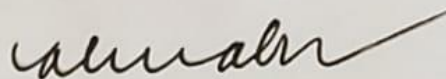


Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198607242012121002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.

NIP. 1961112119860110001

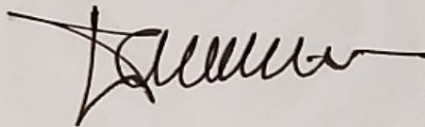
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020

Penguji I



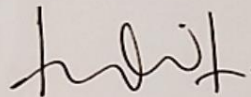
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.
NIP. 195809201985031003

Penguji II



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 197301311999031002

Penguji III



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198607242012121002

Mengetahui,

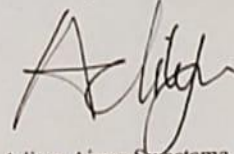
Dean Fakultas Ilmu Sosial



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat, teori atau temuan lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Agustus 2020



Aditya Ajeng Swastama
NIM. 3101416017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Harta sesungguhnya adalah keluarga. (Aditya Ajeng Swastama)

Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.
(Albert Einstein)

Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti, bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi. (Simone De Beauvoir)

Persembahan:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak Suparno dan Ibu Nur Taruni Dewi.
- Wikara Dyah Widayaka dan Pintaka Tri Kuntala Adhi.
- Teman-teman Jurusan Sejarah.
- Segala pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

SARI

Swastama, A, A. 2020. *Pemahaman Siswa Tentang Nilai Kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Nilai-Nilai Kepahlawanan, Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui pemahaman akan nilai-nilai keteladanan pahlawan. Dalam penelitian siswa hanya mengenal nama dan dimana pahlawan dilahirkan, tetapi tidak mengetahui perjuangan pahlawan tersebut bagi bangsa Indonesia dan bagaimana nilai-nilai yang dapat diteladani oleh siswa dari pahlawan. Pahlawan yang peneliti maksud adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Tujuan mengenai pendidikan sejarah yang berkaitan dengan penelitian penulis salah satunya adalah memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dari para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berjumlah 55 siswa. Variable penelitian ini hanya satu yaitu pemahaman siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik angket. Penghitungan skor menggunakan skala Gutmann dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu sebanyak 2 siswa (6,06%) memiliki pemahaman dengan tingkat sangat rendah. Sebanyak 6 siswa (18,18%) memiliki pemahaman yang rendah. Siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 12 siswa (36,36%), sebanyak 11 siswa (33,33%) memiliki pemahaman yang tinggi dan sebanyak 2 siswa (6,06%) memiliki pemahaman yang sangat tinggi. Dari distribusi jawaban semua responden terhadap jumlah item soal pernyataan menunjukkan persentase sebesar 36,36% yang kemudian dicocokkan dengan kategori pengelompokan perhitungan untuk analisis deskriptif yang masuk dalam kategori cukup. Untuk aspek yang dinilai paling tinggi secara keseluruhan yaitu pada aspek pemahaman tentang nilai keteladanan Sultan Hamengku Buwono IX. Dalam aspek tersebut memperoleh skor yang tinggi yaitu 63,63%. Untuk aspek yang dinilai paling rendah secara keseluruhan yaitu pada aspek pengetahuan tentang biografi Sultan Hamengku Buwono IX. Dalam aspek tersebut memperoleh skor yang rendah yaitu 48,48%.

ABSTRAK

Swastama, A. A. 2020. *Students Understanding of the Value of Heroism Sri Sultan Hamengku Buwono IX in State Senior High School 10 Yogyakarta Academic Year 2019/2020*. Historical Department. Faculty Of Social Science. Semarang State University. Advisor Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Students Understanding, Heroism Values, Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Preliminary studies show that students' understanding can be improved through understanding the values of exemplary heroes. In the research, students only knew the name and where the hero was born, but they did not know the heroes' struggle for the Indonesian people and how the values that students could emulate from heroes. The hero the researcher means is Sri Sultan Hamengkubuwono IX. One of the aims of historical education related to the author's research is to have the willingness and ability to take good examples from the actors in various historical affairs.

The kind of research is descriptive quantitative. The population of this research is all of the social students grade XI about 55 students in the State Senior High School 10 Yogyakarta. Research variable is just one that is understanding students. Collecting research data uses questionnaire technics. Score calculation by Gutmann scale and then analyzed using descriptive statistic analyses technics.

The results of this research are 2 students (6,06%) having very low understanding, those are having medium understanding about 12 students (36,36%) and 11 students having high understanding and about 2 students (6,06%) having the highest understanding. The distribution answer from all respondents related to all the questions shows that is about 36,36% matching up to the calculation grouping categories for the descriptive analyses is in medium level. For all the highest level rating is about the exemplary of Sri Sultan Hamengku Buwono IX. In the high score understanding aspect is about 63,63%. In biography knowledge aspect of Sri Sultan Hamengku Buwono IX has the lowest score. In this aspect we get the score about 48,48%.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Siswa Tentang Nilai-Nilai Kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerima peneliti menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
3. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd. Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan sidang ujian skripsi.
4. Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing sekaligus sebagai dosen penguji III yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Dosen Penguji Bapak Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd, dan Bapak Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. yang telah mengarahkan dan memberikan saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah serta Guru SMA Negeri 10 Yogyakarta, terkhusus untuk Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd., selaku Guru Sejarah yang telah membantu dan meluangkan waktunya selama penelitian.

Semoga yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang. 13 Agustus 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.	iii
PERNYATAAN.	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.	v
SARI	vi
ABSTRAK.	vii
PRAKATA.	viii
DAFTAR ISI.	x
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pemahaman.	14
a. Pengertian Pemahaman.	14

b. Kategori Pemahaman.....	15
c. Indikator Pemahaman.....	16
2. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Sejarah.....	19
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
c. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter.....	22
d. Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Sejarah.....	23
3. Pembelajaran Sejarah tentang Pahlawan.....	25
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah.....	25
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	27
c. Komponen dalam Pembelajaran Sejarah.....	29
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah tentang Pahlawan.....	30
4. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian.....	35
B. Populasi Penelitian.....	36
C. Sampel dan Teknik Sampling.....	37
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Validitas dan Reliabilitas Alat.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
--------------------------	----

B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

2.1 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter.....	21
2.2 Kompetensi Dasar 3.10.	30
3.1 Tabulasi Sampel.....	36
3.2 Skoring Skala Guttman.	37
3.3 Definisi Operasional Pemahaman.....	40
3.4 Sebaran item Instrumen siswa.....	42
3.5 Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen.	45
3.6 Hasil Analisis Kategori Pemahaman Siswa.	46
3.7 Interval % dan Kategori Deskriptif Persentase.	51
3.8 Kategori Pengelompokan Perhitungan.....	51
4.1 Aspek Pengetahuan tentang Biografi Pahlawan.	54
4.2 Aspek Pengetahuan tentang Peranan Pahlawan.	56
4.3 Aspek Pengetahuan tentang Nilai Keteladanan Pahlawan.....	58
4.4 Aspek Pengetahuan tentang Warisan Pahlawan.	60
4.5 Analisis Deskriptif Pemahaman Siswa.	61
4.6 Kategori Pemahaman Menjelaskan.....	63
4.7 Kategori Pemahaman Menyimpulkan.....	65
4.8 Kategori Pemahaman Mencontohkan.	67
4.9 Lima Soal Tertinggi.	71
4.10 Lima Soal Terendah.	72

DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	34
4.1 Distribusi Jawaban Responden tentang Biografi Pahlawan.....	53
4.2 Distribusi Jawaban Responden tentang Peranan Pahlawan.....	55
4.3 Distribusi Jawaban Responden tentang Keteladanan Pahlawan.....	57
4.4 Distribusi Jawaban Responden tentang Warisan Pahlawan.....	59
4.5 Distribusi Jawaban Responden Kategori Menjelaskan.....	62
4.6 Distribusi Jawaban Responden Kategori Menyimpulkan.....	64
4.7 Distribusi Jawaban Responden Kategori Mencontohkan.....	66
4.8 Skor Perbutir Soal.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	90
2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	91
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	92
4. Instrumen Penelitian.....	101
5. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	113
6. Hasil Perhitungan Skalo Guttman.....	117
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	119
8. Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 10 Yogyakarta.....	121
9. Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 10 Yogyakarta.....	122
10. Hasil Instrumen Penelitian.....	123
11. Hasil Instrumen Penelitian setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	128
12. Deskripsi Data Hasil Penelitian Per Indikator.....	130
13. Hasil Analisis Deskriptif.....	134
14. Deskripsi Data Hasil Penelitian Per Kategori Pemahaman.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak yang paling asasi yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2009:31) menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dalam menjawab era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetisi. Hak atas pendidikan merupakan salah satu hak yang menjadi pilar yang harus dipenuhi oleh sebuah negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang seluas-luasnya.

Pengaturan hak atas pendidikan diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) ditegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pasal tersebut bermakna bahwa negara berkewajiban memenuhi hak atas pendidikan bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali tanpa membedakan suku, ras, agama, atau bahkan keadaan sosial dan ekonominya.

Fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Dalam Pendidikan Nasional, khususnya

pendidikan dalam mata pelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan. Tujuan dalam mata pelajaran sejarah tidak hanya mengharapkan siswa dapat menghafal sebuah peristiwa, peran dari tokoh/pahlawan, waktu, atau hubungan sebab akibat kejadian sejarah. Terutama untuk siswa Sekolah Menengah Akhir yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung masuk dalam dunia kerja. Tujuan mengenai pendidikan sejarah adalah memiliki pemahaman sejarah dalam arti yaitu a) memiliki pemahaman akan penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. b) pemahaman akan terjadinya perubahan terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya. c) memiliki kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa. d) memiliki kemampuan untuk memilah-milah nilai-nilai yang terkandung di dalam sejarah dan memilih serta mentransformasi nilai-nilai yang positif menjadi milik dirinya. e) memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dari para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah. f) mengulang lagi atau menghindari dan meniadakan hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwa sejarah (Ismaun, 2005:244-245).

Dalam sistem pendidikan Indonesia, siswa diharapkan dapat menguasai pengetahuan kognitif dan psikomotorik. Tetapi tidak hanya itu, siswa juga diharapkan dapat menguasai kemampuan afektif yang dalam hal ini yaitu pemahaman sejarah. Pemahaman akan sejarah tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus diupayakan. Proses pemahaman sejarah dapat dilakukan secara bertahap melalui pembinaan baik secara formal maupun non formal. Pembinaan secara formal menurut peneliti merupakan

langkah yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan tingkat pemahaman siswa. Pemahaman siswa dapat dikembangkan melalui keteladanan tokoh/pahlawan. Seringkali siswa hanya mengenal nama-nama pahlawan dan dimana pahlawan dilahirkan tetapi tidak mengetahui perjuangan pahlawan tersebut bagi bangsa Indonesia dan bagaimana nilai-nilai yang dapat diteladani oleh siswa dari tokoh/pahlawan. Tokoh/pahlawan yang peneliti maksud adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah bangsa Indonesia merdeka hingga terjadinya perubahan bentuk negara Indonesia yang semula sejak KMB (Konferensi Meja Bundar) adalah negara federal kembali menjadi bentuk negara kesatuan (1945-1950). Kondisi Indonesia yang masih kacau baik bidang sosial, politik dan ekonomi mendorong Sultan Hamengku Buwono IX untuk mengaplikasikan tindakan penyelamatan Republik Indonesia. Siswa sebagai generasi penerus harus memiliki pemahaman sejarah tentang nilai kepahlawanan Sultan Hamengku Buwono IX. Penelitian ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman sejarah tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan setelah itu dapat mengambil hikmah mengenai nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX serta melestarikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan dan pembentukan karakter adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dibutuhkan bangsa Indonesia untuk menciptakan

generasi bermoral dan berbudi pekerti luhur. Keteladanan yang penulis maksud adalah nilai-nilai keteladanan mengenai pahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Nilai keteladanan beliau memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar tercipta generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan ilmu atau aspek kognitif, tetapi juga cerdas akhlak dan perilakunya dalam hal ini yaitu aspek afektif. Untuk membangun karakter, harus diarahkan dalam memberikan penekanan pada nilai-nilai keteladanan seperti tanggung jawab, jujur, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong royong dalam membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kepahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dan terakreditasi A. Tidak hanya itu, letak sekolah yang strategis dengan keraton Yogyakarta menjadi alasan peneliti mengambil SMA Negeri 10 Yogyakarta dan belum ada yang meneliti tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX di sekolah tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2019/2020”.

B. Perumusan Masalah

Berapa tinggi pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa tinggi pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pemahaman Siswa Tentang Nilai Kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.
2. Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan guru-guru terbantu untuk mengetahui berapa tinggi pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Selain itu memberi masukan kepada sekolah betapa pentingnya pemahaman sejarah bagi siswa. Di satu sisi, penelitian ini makin menguatkan posisi penting pendidikan sejarah bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian ini menjadi sebuah acuan dan referensi bagi peneliti untuk menentukan fokus dan kajian penelitian serta sebagai bahan pertimbangan. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya yaitu jurnal yang ditulis oleh Abdul Razaque Lanjwan Jat dkk yang berjudul “Representation of National Heroes in English Language Textbooks Taught at Government Higher Secondary Schools of Linguistics Research” yang diterbitkan tahun 2018 ini membahas tentang pentingnya buku teks yang tidak hanya untuk dibaca namun juga menanamkan nilai-nilai kebajikan dan norma-norma masyarakat yang diberikan dalam kurikulum. Pada dasarnya kurikulum Pakistan secara luas didasarkan pada sejarah yang diajarkan pada mata pelajaran seperti studi Islam, studi sosial, bahasa dan studi Pakistan. Semua buku pelajaran yang telah digunakan, dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan identitas nasional sembari mewakili kisah pahlawan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi representasi tekstual dan visual dari pahlawan nasional Pakistan yang digambarkan dalam buku teks bahasa Inggris yang ditentukan Sindh Textbook Board.

Selanjutnya yaitu jurnal Internasional yang diterbitkan tahun 2003 dan berjudul The Emancipation “Pantheon Of Heroes” in the 1930s, yang ditulis

oleh Guy Miron membahas tentang penurunan emansipasi Yahudi Jerman pada awal 1930-an dan berakhirnya rezim Nazi yang memotivasi berbagai juru bicara untuk mengevaluasi kembali masa lalu dengan mendiskusikan warisan para pahlawan emansipasi utama. Sebagian besar didasarkan dari pers Yahudi yang menjelaskan tentang representasi Musa Mendelssohn, David Friedlander, Rahel Varnhagen, Henrich Heine dan Gabriel Riesser di publik Yahudi saat ini. Jurnal ini menjelaskan bagaimana eskalasi akhir 1930-an memoderasi polemik sejarah internal Yahudi, yang hampir menciptakan konsensus Yahudi tentang masa lalu.

Kemudian jurnal yang berjudul “King Arthur in the Classroom: Teaching Malory in the Early Twentieth Century” ditulis oleh Elly McCausland yang diterbitkan tahun 2017 ini membahas tentang adaptasi Malory’s *Morte Darthur* yang dirancang untuk digunakan di ruang kelas sekolah negeri. Tradisi Arthurian menjadikan *Morte* teks yang sangat cocok untuk mengakomodasi definisi tentang bahasa Inggris dan bangsa, yang dipromosikan kepada anak-anak sebagai bagian dari fokus yang lebih luas pada nilai-nilai abadi dari sejarah dan budaya yang progresif. Jurnal ini menjelaskan juga tentang studi kasus yang menerangi hubungan antara reformasi pendidikan, kurikulum, dan literatur Inggris yang diproduksi untuk anak-anak, dan menjelaskan tentang asumsi pedagogi.

Jurnal ini diterbitkan tahun 2014 oleh S. O’Shea dan C. Stone dengan judul “The hero’s journey: stories of women returning to education” yang mengacu pada metafora “perjalanan pahlawan” untuk menganalisis lebih

lanjut tujuh kisah perempuan kembali ke pendidikan. Selain itu jurnal ini bertujuan untuk membingkai sifat deskriptif yang kaya dari cerita-cerita dalam metafora heroik dan juga untuk menunjukkan bagaimana jalannya cerita-cerita ini dengan berbagi elemen tematik dan titik balik yang sama. Latar depan kesamaan ini menangkap narasi universal dan juga mengeksplorasi bagaimana kerangka itu dapat digunakan oleh kedua pendidik dan siswa untuk membuat konsep gerakan dalam hal ini.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Lori Bagle dengan judul “The Spanish American War’s most durable hero: American Pascuale Cervera and POPULAR Heroic Values in United States, 1898-1909” yang terbit tahun 2017, membahas bahwa orang Amerika Serikat menghormati sejumlah pahlawan militer dalam perang Amerika melawan Spanyol pada 1898-1909. Termasuk Pasqual Cervera y Topete seorang panglima Spanyol yang dikalahkan oleh pasukan angkatan laut Amerika Serikat dalam pertempuran di Kuba. Opini publik Amerika Serikat terhadap Cervera dibentuk oleh tulisan para jurnalis, dimana nilai-nilai kepahlawanan Cervera bahkan kedudukannya lebih tinggi daripada George Dewey dan Theodor Roselvest.

Jurnal yang diterbitkan tahun 2001 oleh Jay Berkowitz & Todd Packer dengan judul “Heroes in the classroom: comic books in art education” membahas tentang banyaknya guru memiliki murid yang tidak suka menggambar atau memang mereka tidak bisa menggambar, padahal banyak diantara murid tersebut memiliki buku tentang menggambar. Namun di

dalam kelas banyak murid tertarik dengan karakter komik ataupun buku sejarah, akhirnya guru mengembangkan sebuah metode belajar bagi anak usia dini dengan memanfaatkan komik sebagai media pembelajaran. Dimana di dalam komik itu berisi gambar-gambar para pahlawan yang disenangi oleh anak kecil seperti karakter kura-kura ninja, superman, wonder woman, spiderman dan yang lainnya. Dari situ anak akan diajak untuk lebih suka menggambar dan juga mulai diajarkan nilai-nilai kebaikan dari masing-masing karakter.

Jurnal ini ditulis oleh Katherine Assante Perrota tahun 2017 dengan judul *In the eye of the beholder: Student assessments of “heroes” and historical thinking with local history research projects*, yang membahas bagaimana konsepsi tentang siapa yang dianggap sebagai pahlawan dan berdampak pada keterlibatan siswa dalam pemikiran historis. Sebuah studi kasus dilakukan untuk mendapatkan cara agar proyek penelitian sejarah lokal dapat mempengaruhi perspektif siswa tentang siapa saja yang dianggap sebagai pahlawan dalam narasi sejarah. Penggunaan dokumen primer, dokumen sekunder dan penulisan reflektif dapat memberikan keterampilan berpikir kritis tentang penyertaan dan penggambaran para pahlawan di jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Jurnal yang terbit tahun 2011 oleh Mecnum Aslan dkk dengan judul *“Using Heroes as role models in values education: a comparison between social studies textbooks and prospective teachers choice of hero or heroes”* membahas tentang bagaimana menggunakan strategi dengan studi 1 dan 2,

para pahlawan dan pahlawan wanita ditemukan di buku teks dan pilihan siswa diklasifikasikan menurut profesionalitas atau pekerjaan, karakter, jenis kelamin, dan kebangsaan atau internasionalitas karakter. Untuk mengetahui frekuensi dan identitas pahlawan dan pahlawan wanita, studi buku dan buku pelajaran siswa dipelajari. Agar dapat melakukannya, semua karakter ditemukan di buku tidak dimasukkan, tetapi hanya pahlawan atau pahlawan wanita untuk tujuan mengajarkan nilai tertutup. Kedua, dilakukan di dalam kelas dimana setiap siswa diberi kuesioner untuk menilai pahlawan mana yang paling baik.

Selanjutnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Stefan Popenici tahun 2010 dengan judul 'Contemporary Heroes and Students Motivation for Learning'. *Engaging Imagination and Developing Creativity in Education*, membahas tentang kehidupan siswa diperlukan pendidikan terkait dengan teladan yang dapat menginspirasi, misalnya pahlawan yang membentuk motivasi mereka, memberikan nilai-nilai dan pilihan untuk masa depan. Bab ini membahas mengenai hasil survei nasional tentang peran model dan motivasi belajar bagi siswa Rumania. Kajian ini menganalisis bagaimana temuan yang memberi tahu tentang pengaruh imajinasi siswa dalam pendidikan publik saat ini. Kemudian, mencari tahu apakah siswa masih menghargai pembelajaran yang diajarkan di sekolah dan bagaimana jika imajinasi dihubungkan dengan motivasi belajar dan belajar mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Kemudian jurnal tahun yang terbit tahun 1999 oleh Mc Crary Judy H dengan judul “Heroes and Heroines: Developing Values Manifested Through Artwork”, membahas mengenai nilai-nilai pribadi dari kelompok anak-anak usia 17 TK. Anak-anak berpartisipasi dalam diskusi kelas tentang pahlawan dan pahlawan wanita, kemudian menggambar pahlawan atau pahlawan mereka. Peneliti menganalisis karya seni masing-masing anak dan menentukan nilai yang diwakili oleh pahlawan atau pahlawan wanita. Paralel digambar antara nilai-nilai pahlawan dan pahlawan perempuan dan kelompok nilai-nilai perkembangan anak-anak ini.

Selain jurnal Internasional yang telah disebutkan, ada beberapa penelitian terdahulu atau jurnal Nasional yang mengkaji tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Penelitian juga menjadi referensi dan sumber bagi peneliti. Penelitian tersebut diantaranya yaitu skripsi yang ditulis oleh Akhmad Alwi tahun 2009 dengan judul “*Peranan Hamengku Buwono IX Dalam Perjuangan Awal Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1949)*”. Skripsi ini memuat tentang. Penelitian ini berisi tentang pembahasan pada peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949. Yang dimaksudkan dengan peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah keterlibatan dan kontribusi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan RI. Batasan waktunya dari tahun 1945- 1949, ini didasarkan pada tahun 1945 merupakan tahun diproklamirkan kemerdekaan RI, sekaligus sebagai

awal perjuangan revolusi untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut, sedangkan tahun 1949 merupakan tahun terjadinya penyerahan kedaulatan dari pihak Belanda ke pihak Republik Indonesia. Tidak hanya itu, penelitian ini juga berisi tentang kontribusi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam perjuangan awal kemerdekaan Republik Indonesia salah satunya yaitu memberikan ide serangan umum 1 Maret dengan Soeharto sebagai eksekutor peristiwa tersebut.

Penelitian lain yang menjadi acuan penulis yaitu tesis yang berjudul “*Sri Sultan Hamengku Buwono IX Dan Nilai Pendidikan Karakter*” yang ditulis oleh Ria Nurhayati tahun 2015. Tesis ini membahas tentang bagaimana menanamkan karakter baik dalam diri setiap generasi muda dengan jalan pelaksanaan pendidikan karakter. Tidak hanya melalui buku saja, namun contoh konkret sangat diperlukan dalam memberikan keteladanan bagi generasi muda. Sri Sultan Hamengku Buwono IX merupakan salah satu sosok teladan yang dapat menginspirasi generasi muda agar tetap mempertahankan kebudayaan asli Indonesia ditengah-tengah maraknya pergaulan zaman sekarang. Sri Sultan Hamengku Buwono IX mempunyai perjalanan hidup yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan dan tentunya sangat pantas diteladani generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan untuk mengetahui relevansi dari nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX terhadap perkembangan zaman masa kini.

Penelitian lain yang relevan yaitu skripsi yang ditulis oleh Ony Widiarto tahun 2018 yang berjudul “*Peranan Sultan Hamengku Buwono IX Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1950*”. Skripsi ini berisi tentang peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia diantaranya yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono IX berhasil membantu Republik Indonesia untuk memindah ibukota ke Yogyakarta untuk menghindari konflik dengan Belanda di Jakarta. Selain memindahkan ibu kota, Sultan memberikan berbagai fasilitas dan hartanya untuk berkorban mempertahankan Republik Indonesia. Ketika Belanda menduduki Yogyakarta pada Agresi Militer II, Sri Sultan Hamengku Buwono IX lewat serangan umum yang dirancangnya berhasil membuktikan bahwa Republik Indonesia masih ada dan harus dilanjutkan dalam meja perundingan. Sultan mempersiapkan masa peralihan menuju KMB dan menjadi penerima mandat penandatanganan penyerahan kedaulatan KMB di Jakarta.

Penelitian-penelitian di atas menjadi penguat pentingnya kajian terhadap tokoh sejarah, terutama Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam pembelajaran sejarah dalam kerangka pemahaman sejarah. Namun demikian, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai kepahlawanan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pemahaman

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti akan suatu hal setelah sesuatu itu diketahui dan kemudian diingat. Memahami dengan kata lain merupakan proses mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Siswa dikatakan dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Anas, 2011:50).

Definisi lain dari pemahaman atau komprehensi yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan (Ngalim Purwanto, 2010:44).

Pemahaman dalam arti lain adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu (Nasution, 1999:27). Pemahaman di dalam pembelajaran sejarah tidak dapat dipisahkan. Sejarah merupakan asal-usul, kejadian ataupun peristiwa yang benar-benar

terjadi pada masa lampau. Pemahaman dalam pembelajaran sejarah adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang disajikan. Dengan adanya proses pemahaman sejarah, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan ide-ide, *skill*, penjelasan dalam menata sebuah kata atau kalimat yang kemudian membentuk suatu pola yang logis dan dapat dimengerti oleh khalayak umum mengenai suatu peristiwa sejarah, misalnya peristiwa serangan umum 1 Maret 1949.

b. Kategori pemahaman

Pemahaman dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Menerjemahkan

Pemahaman menerjemahkan merupakan kesanggupan memahami makna sejarah yang terkandung di dalamnya. Menerjemahkan dalam hal ini bukan saja pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi juga dari suatu konsep yang masih samar/abstrak menjadi suatu model yang simbolik agar mudah dipelajari.

2) Menafsirkan

Pemahaman menafsirkan yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya,

atau menghubungkan beberapa bagian titik kejadian yang kemudian dirangkai menjadi sebuah peristiwa sejarah serta membedakan yang pokok dan bukan pokok. Misalnya membedakan dua konsep yang berbeda (Tohirin, 2001).

3) Mengekstrapolasi

Pemahaman mengekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat maupun tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan sejarah. Siswa diharapkan mampu membuat prakiraan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Indikator pemahaman

Indikator pemahaman dapat dicapai jika siswa mampu memahami materi pembelajaran sejarah dan mampu memenuhi beberapa indikator yang diharapkan. Indikator pemahaman yang diharapkan berdasarkan kategori proses-proses kognitif yaitu sebagai berikut :

- 1) Menafsirkan, yakni berupa pengubahan kata-kata jadi kata-kata lain. Siswa dikatakan mampu menafsirkan jika dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Misalnya yaitu sebuah gambar tentang peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 yang kemudian ditafsirkan menjadi sebuah kata-kata atau kalimat menggunakan bahasa sendiri.

- 2) Mencontohkan, yakni melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum dan menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih dan membuat contoh. Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Misalnya dengan mencontohkan sejarah sebagai peristiwa yaitu proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3) Mengklasifikasikan, yakni melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang “sesuai” dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu hal termasuk dalam kategori tertentu misalnya konsep. Contohnya mengklasifikasikan zaman pra aksara berdasarkan kondisi geologi.
- 4) Merangkum, yakni melibatkan proses membuat ringkasan informasi. Proses merangkum dapat terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Contoh merangkum yaitu merangkum materi sejarah tentang upaya Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 5) Menyimpulkan, yakni menentukan bagaimana jalannya sebuah peristiwa dan mengetahui isi dari peristiwa tersebut. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan

sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dan yang terpenting dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut. Contohnya menyimpulkan kejadian yang ditayangkan dalam video tentang kependudukan Jepang di Indonesia.

- 6) Membandingkan, yakni untuk mengetahui perbedaan atau persamaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal. Contohnya yaitu membandingkan kondisi peristiwa sejarah seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan kondisi saat ini.
- 7) Menjelaskan, yakni menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan menunjukkan bagaimana dua hal atau lebih berhubungan satu sama lain atau saling pengaruh mempengaruhi. Menjelaskan dapat berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Contohnya yaitu menjelaskan bagaimana proklamasi kemerdekaan Indonesia bisa terjadi (Agung Prihantoro, 2010:106).

Indikator lainnya untuk mengukur tingkat pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.

4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.

5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi (Wina Sanjaya, 2008:45)

2. Pendidikan karakter dalam pendidikan sejarah

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa (Samani & Hariyanto, 2013:43). Pendidikan karakter, menurut Megawangi (2004:95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Secara umum, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan

sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

b. Tujuan pendidikan karakter

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:9). Ada lima tujuan karakter utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK), hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. diantaranya yaitu:

Tabel 2.1

Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Keterangan
1.	Religius	Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.
2.	Nasionalis	Merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
3.	Mandiri	Merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
4.	Gotong Royong	Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
5.	Integritas	Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Dasar hukum Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017

tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah Pasal 4 ayat (1)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

c. Strategi penerapan pendidikan karakter

Pembelajaran di sekolah sudah saatnya membangun karakter siswa, tidak hanya aspek intelektual dan praktek saja yang ditonjolkan melainkan aspek karakter juga diperlukan. Banyak siswa yang unggul dalam aspek intelektual maupun praktek namun lemah dalam aspek karakternya. Pendidikan karakter di sekolah diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung, dan tidak tercermin pada mata pelajaran khusus.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak merasa tertekan, nyaman dalam mengikuti pelajaran sehingga diharapkan menghasilkan pengetahuan, keterampilan ,dan sikap yang baik. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, akan dihasilkan siswa yang cerdas, baik cerdas intelektualnya maupun emosinya. Keseimbangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, menjadi modal penting dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depan. Melalui pendidikan karakter yang positif diharapkan menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini pikiran, perkataan, dan tindakan anak diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Yang kedua yaitu berprestasi, Sikap

dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Yang ketiga yaitu disiplin, sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Yang keempat yaitu tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Yang kelima yaitu jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik itu terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Yang keenam yaitu kreatif, merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu dengan nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki. Yang terakhir yaitu mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

d. Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah

Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu :

1) Kegiatan pembukaan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran sejarah berupa kegiatan untuk pemahaman. Dalam tahap ini, dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Kegiatan pembukaan mempunyai pengaruh kuat dalam kesuksesan pembelajaran sejarah. Diusahakan agar dalam membuka awal pembelajaran sejarah, guru sebisa mungkin membuat nyaman siswa. Hal ini dilakukan agar siswa merasa cocok dengan berbagai strategi pembelajaran sejarah yang diimplementasikan guru.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan tersebut, difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan penghayatan keimanan, pemahaman, dan pengalaman. Pada tahapan pembelajaran sejarah ini, guru memberikan pendalaman materi. Seringkali karena keterbatasan waktu, materi pelajaran sejarah dilakukan pemadatan. Dengan demikian, kadangkala penyampaian materi pelajaran sejarah pun menjadi kurang sistematis. Hal ini yang menjadikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sejarah menjadi sepotong-potong.

3) Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan ini adalah untuk menenangkan. Kejadiannya berupa menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran sejarah yang telah dilakukan dengan membacakan

materi dari buku, artikel, maupun ,media lainnya. Inti dari kegiatan menutup dalam pembelajaran sejarah adalah guru memfasilitasi siswa untuk mengambil nilai-nilai dari materi pembelajaran sejarah yang diajarkan. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mereview kembali klasifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah yang telah diterangkan untuk diperjelas lagi sehingga ada penegasan dan penguatan tentang pentingnya materi tersebut.

Nilai keteladanan dalam pembelajaran sejarah yang dapat diperoleh dari pahlawan yaitu nilai rela berkorban tanpa pamrih, kegigihan serta nilai kejujuran dan kewibawaan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan upaya menegakkan kedaulatan. Saat pembelajaran sejarah, guru juga menanamkan nilai-nilai kepahlawanan seperti kerjasama, cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, serta peduli terhadap sesama.

3. Pembelajaran sejarah tentang pahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono

IX

a. Pengertian pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan rangkaian segala peristiwa sejarah yang disalurkan dan diajarkan dalam kelas atau sekolah. Dalam pembelajaran sejarah, tidak hanya menggunakan materi mengenai peristiwa sejarah saja, tetapi juga bisa menggunakan media atau bukti nyata mengenai materi yang

diajarkan. Pembelajaran sejarah disini dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dipikirkan dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Komponen-komponen pembelajaran harus saling mendukung dan melengkapi untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami siswa. Materi pembelajaran diperlukan oleh guru untuk membantu guru memberikan pengetahuan yang baru.

Pembelajaran sejarah adalah proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi sejarah. Tujuan mempelajari sejarah menurut kasmadi (1996: 13) adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara, serta sadar guna menjawab untuk apa ia dilahirkan. Kochar (2008: 29) menyatakan bahwa sebagai subjek kunci, sejarah menyediakan informasi yang penting untuk memahami hal-hal umum dalam bacaan sehari-hari seperti nama, tempat, tanggal, peristiwa, dan lain lain. Oleh karena itu pengetahuan tentang sejarah atau bahkan makna sejarah menjadi bagian dari kesadaran diri terhadap lingkungan. Untuk saat ini yang paling penting adalah bagaimana sejarah yang diajarkan di sekolah dapat memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai di dalam diri siswa. Dalam pembangunan bangsa, pembelajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk

memberi pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, akan tetapi juga bertujuan untuk menambah dan membangkitkan pemahaman akan sejarah siswa.

b. Tujuan pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda, dan tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- 2) Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan

masyarakat (Agung, 2013: 56).

Sedangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran sejarah mata pelajaran sejarah Indonesia yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan diantaranya yaitu:

- 1) Menumbuhkan pemahaman dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
- 2) Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- 3) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.
- 4) Membangun pemahaman siswa tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
- 5) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia

di amsa lampau.

- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.
- 7) Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa yang akan datang.

c. Komponen dalam pembelajaran sejarah

Menurut Rifa'i (2012:159-161) berpendapat bahwa terdapat beberapa komponen pembelajaran, diantaranya:

- 1) Tujuan, merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Subjek belajar, merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- 3) Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.
- 4) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Media pembelajaran, merupakan alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
- 6) Penunjang, merupakan fasilitas belajar seperti buku sumber,

alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya.

- d. Ruang lingkup pembelajaran sejarah tentang pahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Kelas XI Sejarah Indonesia

Tabel 2.2

Kompetensi Dasar 3.10

KOMPETENSI DASAR
3.10 menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda

Sultan Hamengku Buwono IX Lahir di Yogyakarta dengan nama Gusti Raden Mas Dorodjatun di Ngasem, Sri Sultan Hamengku Buwono IX adalah putra dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dan permaisuri Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom. Di umur 4 tahun, Sri Sultan Hamengku Buwono IX tinggal pisah dari keluarganya. Dia memperoleh pendidikan di *Europeesche Lagere School* di Yogyakarta. Pada tahun 1925 ia melanjutkan pendidikannya ke *Hoogere Burgerschool* di Semarang, dan *Hoogere Burgerschool te Bandoeng* - HBS Bandung. Pada tahun 1930-an ia berkuliah di Rijkuniversiteit (sekarang Universiteit Leiden), Belanda ("Sultan Henkie").

Sri Sultan Hamengku Buwono IX dinobatkan sebagai Sultan Yogyakarta pada tanggal 18 Maret 1940 dengan gelar "*Ngarsa Dalem Sampéyan Dalem Inkgang Sinuwun Kanjeng Sultan*

Hamengku Buwono Sénapati ing Ngalaga Abdurrahman Sayidin Panatagama Kalifatullah ingkang Jumeneng Kaping Sanga ing Ngayogyakarta Hadiningrat". Ia merupakan Sultan yang menentang penjajahan Belanda dan mendorong kemerdekaan Indonesia. Selain itu, dia juga mendorong agar pemerintah RI memberi status khusus bagi Yogyakarta dengan predikat "Istimewa". Sebelum dinobatkan, Sultan yang berusia 28 tahun bernegosiasi secara alot selama 4 bulan dengan diplomat senior Belanda Dr. Lucien Adam mengenai otonomi Yogyakarta. Pada masa Jepang, Sultan melarang pengiriman romusha dengan mengadakan proyek lokal saluran irigasi Selokan Mataram. Sultan bersama Paku Alam IX adalah penguasa lokal pertama yang menggabungkan diri ke Republik Indonesia. Sultan pula yang mengundang Presiden untuk memimpin dari Yogyakarta setelah Jakarta dikuasai Belanda dalam Agresi Militer Belanda I. Sri Sultan Hamengkubuwono IX tercatat sebagai Gubernur terlama yang menjabat di Indonesia antara 1945-1988 dan Raja Kesultanan Yogyakarta terlama antara 1940-1988. Sultan Hamengkubuwono IX berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah bangsa Indonesia merdeka hingga terjadinya perubahan bentuk negara Indonesia yang semula sejak KMB (Konferensi Meja Bundar) adalah negara federal kembali menjadi bentuk negara kesatuan (1945-1950). Kondisi Indonesia yang masih kacau baik bidang sosial, politik dan ekonomi

mendorong Sultan Hamengku Buwono IX untuk mengaplikasikan tindakan penyelamatan Republik Indonesia. Sikap demokrasi dan optimis Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dipelajarinya sejak kecil menjadi landasan untuk memutuskan berbagai tindakan.

Peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX yaitu dalam proses mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan hingga akhir Agresi Militer Belanda II, penataan negara di masa peralihan untuk mempersiapkan KMB, penandatanganan penyerahan kedaulatan KMB di Jakarta, dan menjaga pertahanan negara pasca KMB dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Hal ini mengakibatkan proses integrasi antara negara-negara bagian RIS bersama RI.

Model kepemimpinan yang lengkap tampak dalam diri Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Kenegaraan dan kepahlawanannya tidak perlu disangsikan lagi. Ia pernah menjabat posisi-posisi penting di Indonesia, mulai dari Menteri pertahanan, wakil perdana Menteri, hingga menjadi wakil presiden tahun 1973. Tidak hanya itu, Sri Sultan Hamengku Buwono IX juga menjabat sebagai ketua Kwartir Nasional hingga empat periode yaitu dari tahun 1961-1974.

Peninggalan atau warisan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam bentuk materiil yaitu sebagai penggagas lahirnya sejumlah tari, seperti *Bedhaya Arya Penangsang*, *Bedhaya Damarwulan*, dan *Bedhaya Manten*. Sesuai dengan tradisi, beliau jadi pencetus dan

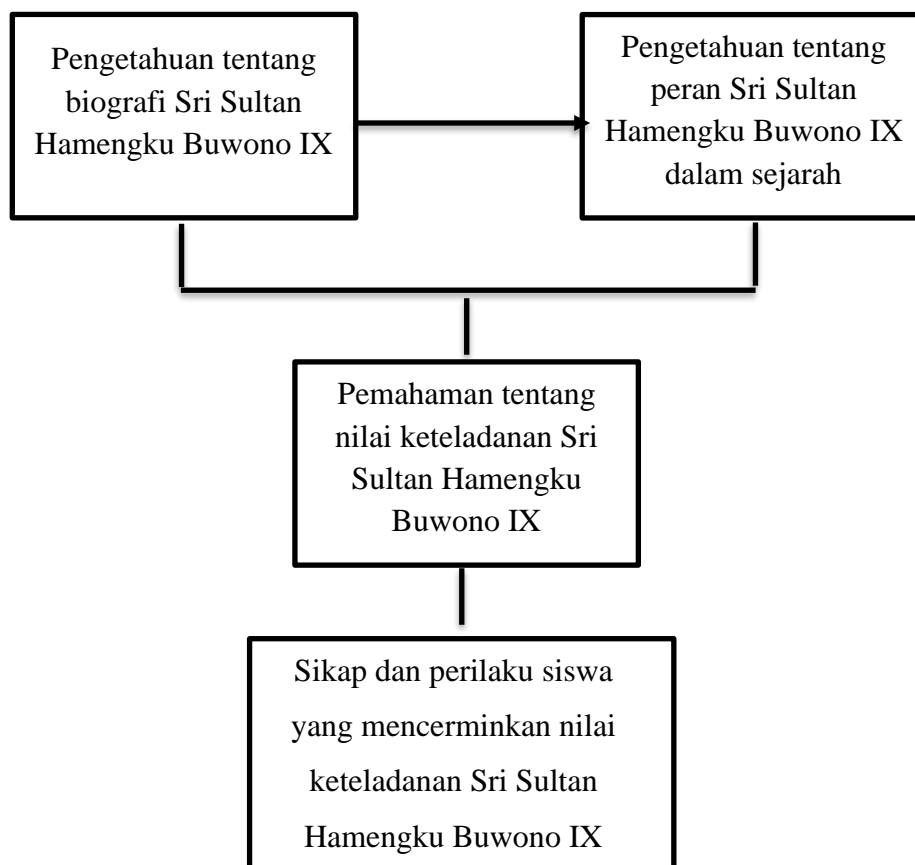
para empu tari keratonlah yang mewujudkannya. Sri Sultan Hamengku Buwono juga mendukung penuh berdirinya Universitas Gajah Mada. Hal ini dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar Keraton seperti Pagelaran yang digunakan untuk belajar mengajar kala itu. Sultan juga menyediakan sebidang tanah dari sebagian wilayahnya yaitu di Bulak Sumur. Hal ini bertujuan untuk membangun gedung utama yaitu balairung Universitas Gajah Mada, yang dirancang sendiri oleh Presiden Soekarno. Sedangkan warisan atau peninggalan dalam bentuk inmateriilnya yaitu banyak contoh sikap Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang layak diteladani tentang kesahajaan sebagai pemimpin, yaitu jujur, nasionalisme, rendah hati, sederhana, dan berintegritas tinggi (Anom Whani W, 2020:74).

C. Kerangka Berpikir

Pemahaman siswa tentang tokoh/pahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX memiliki arti penting mengenai nilai-nilai apa yang dapat diteladani oleh siswa dari tokoh/pahlawan Sri ultan Hamengku Buwono IX dalam perjuangannya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kajian empirik mengenai berapa tinggi pemahaman siswa tentang tokoh/pahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan survei guna mengukur pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10

Yogyakarta yang meliputi:

1. Pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX .
2. Pengetahuan tentang peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam sejarah.
3. Pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX (religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme).
4. Sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai keteladanan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX.



(Sumber: Data Penulis, 2020)

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini mendeskripsikan secara rinci mengenai pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kemudian dapat diketahui apakah tingkat pemahaman sejarah siswa akan meningkat, Sehingga penelitian ini menggunakan strategi penelitian survei. Strategi penelitian survei adalah penelitian yang berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Tujuannya adalah untuk menggeneralisasikan populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan (Babbie, 1990).

Penelitian Survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dasar dalam melakukan penelitian dengan strategi survei yaitu sebagai berikut: (1) Membentuk hipotesis awal, menentukan jenis survei yang akan dilakukan. apakah melalui surel (*e-mail*), wawancara (*interview*), atau telepon, membuat pertanyaan-pertanyaan, menentukan kategori dari responden, dan menentukan setting

penelitian, (2) Merencanakan cara untuk merekam data dan melakukan pengujian awal terhadap instrumen survei, (3) Menentukan target populasi responden yang akan di survei, membuat kerangka sampel survei, menentukan besarnya sampel, dan memilih sampel, (4) Menentukan lokasi responden, melakukan wawancara (*interview*), dan mengumpulkan data, (5) Memasukkan data ke komputer, mengecek ulang data yang telah dimasukkan, dan membuat analisis statistik data, (6) Menjelaskan metode yang digunakan dan menjabarkan hasil penemuan untuk mendapatkan kritik, serta melakukan evaluasi. Strategi penelitian survei dilakukan guna melihat berapa tinggi pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa keseluruhan kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 3.1

Tabulasi Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	20
2.	XI IPS 2	33
Jumlah		53

(Sumber: Penulis, 2020)

C. Sampel Dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharsimi Arikunto (1999: 117) berpendapat sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil harus benar-benar *representative* atau mewakili populasi. Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan sampel menggunakan skala Guttman. Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal (Usman Rianse dan Abdi, 2011). Adapun skoring penghitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya		
Tidak		

Penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang sama besar bagi setiap populasi untuk dipilih. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yang berarti pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini

dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen, dimana setiap kelas akan diambil sampel dengan jumlah yang sama.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu pemahaman siswa.

Untuk mengukur pemahaman siswa tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA N 10 Yogyakarta yang meliputi:

1. Pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX
2. Pengetahuan tentang peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam sejarah
3. Pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX (religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme)
4. Warisan/peninggalan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sedangkan indikator pemahaman dapat dicapai jika siswa mampu memahami materi pembelajaran sejarah dan mampu memenuhi beberapa indikator yang diharapkan. Indikator pemahaman yang diharapkan berdasarkan kategori proses-proses kognitif yaitu sebagai berikut :

1. Menafsirkan, yakni berupa pengubahan kata-kata jadi kata-kata lain. Siswa dikatakan mampu menafsirkan jika dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Misalnya yaitu sebuah gambar tentang

peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 yang kemudian ditafsirkan menjadi sebuah kata-kata atau kalimat menggunakan bahasa sendiri.

2. Mencontohkan, yakni melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum dan menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih dan membuat contoh. Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Misalnya dengan mencontohkan sejarah sebagai peristiwa yaitu proklamasi kemerdekaan Indonesia.
3. Mengklasifikasikan, yakni melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang “sesuai” dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu hal termasuk dalam kategori tertentu misalnya konsep. Contohnya mengklasifikasikan zaman pra aksara berdasarkan kondisi geologi.
4. Merangkum, yakni melibatkan proses membuat ringkasan informasi. Proses merangkum dapat terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Contoh merangkum yaitu merangkum materi sejarah tentang upaya Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
5. Menyimpulkan, yakni menentukan bagaimana jalannya sebuah peristiwa dan mengetahui isi dari peristiwa tersebut. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap

contohnya yang terpenting dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut. Contohnya menyimpulkan kejadian yang ditayangkan dalam video tentang kependudukan Jepang di Indonesia.

6. Membandingkan, yakni untuk mengetahui perbedaan atau persamaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal. Contohnya yaitu membandingkan kondisi peristiwa sejarah seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan kondisi saat ini.
7. Menjelaskan, yakni menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan menunjukkan bagaimana dua hal atau lebih berhubungan satu sama lain atau saling pengaruh mempengaruhi. Menjelaskan dapat berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Contohnya yaitu menjelaskan bagaimana proklamasi kemerdekaan Indonesia bisa terjadi (Agung Prihantoro, 2010:106).

Tabel 3.3

Definisi Operasional Pemahaman

Variabel	Definisi Operasional	Jenis Data
Pemahaman Siswa	Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. (Djali, 2009:77). Jadi, dalam pemahaman sejarah, siswa mampu untuk menjelaskan kembali suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau menggunakan bahasanya sendiri.	Angket

E. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah angket atau instrumen guna memperoleh data mengenai pemahaman sejarah tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Angket atau instrumen adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diselidiki (Bimo Walgito, 2010:72). Angket ini kemudian akan disebar ke siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah dipilih secara acak. Secara garis besar ada dua cara penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data, yaitu (1) disebar yang kemudian diisi oleh responden dan (2) digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden. Penyebaran angket dapat dilakukan dengan cara dikirim lewat pos atau diantar sendiri oleh peneliti. Sedangkan wawancara yang pelaksanaannya berpedoman pada angket dapat berupa wawancara tatap muka dengan responden atau wawancara melalui telepon (Singarimbun & Handayani, 1985).

Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil data-data yang mendukung penelitian seperti foto-foto yang diambil saat melakukan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti juga menggunakan studi dokumen berupa keadaan umum siswa, guru mata pelajaran sejarah dan lingkungan sekolah. Kemudian studi dokumen agar peneliti mendapatkan gambaran awal dari penelitian ini.

Dokumen yang dipilih adalah buku yang didalamnya terdapat materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Tabel 3.4

Sebaran item pada instrumen pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

No	Indikator	Item Soal	Jumlah
1.	Pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15
2.	Pengetahuan tentang peran Sri Sultan Hamengku Buwono IX	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	14
3.	Pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX	30,31,32,33	4
4.	Warisan/peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX	34,35,36,37,38,39	7
	Jumlah pernyataan	39	

(Sumber: Penulis, 2020)

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2014: 121). Peneliti melakukan uji data mengenai berapa tinggi pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan Sri Sultan

Hamengku Buwono IX. Untuk memperoleh validitas data, kemudian peneliti menggunakan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas. Rumus menghitung koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas yaitu:

Rumus menghitung koefisien Reprodusibilitas,

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

e= jumlah kesalahan/nilai *error*

n= jumlah pernyataan dikali jumlah responden

(Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2011:118)

Setelah peneliti melakukan uji instrumen, jika dihitung secara praktis menggunakan aplikasi Ms. Excel dengan Progam *SKALO* (Progam analisis skala *Guttman*) yang dimiliki oleh Wahyu Widhiarso dari Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, hasilnya terlampir. Peneliti melakukan uji instrumen kepada 20 siswa, dengan jumlah potensi salah sebesar 800 dan jumlah salah sebesar 366. Adapun koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas masing-masing sebesar 0,543 dan 0,085. Jika dihitung secara manual maka hasilnya sebagai berikut:

Koefisien Reprodusibilitas (*Kr*)

$$\begin{aligned} Kr &= 1 - e/n \\ &= 1 - 366/800 \\ &= 1 - 0,45 \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Rumus koefisien skalabilitas yaitu sebagai berikut:

$$K_s = 1 - \frac{e}{c(n - T_n)}$$

Keterangan :

e = jumlah kesalahan/nilai *error*

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = $c(n - T_n)$ dimana c adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar, karena jawaban adalah “setuju” dan “tidak setuju” maka $c = 0,5$.

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pernyataan dikali jumlah responden

T_n = jumlah pilihan jawaban

(Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2011:119)

$$\begin{aligned} K_s &= 1 - 366/0,5(800-20) \\ &= 1 - 366/0,5(780) \\ &= 1 - 366/390 \\ &= 1 - 0,915 \\ &= 0,085 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan koefisien Reprodusibilitas apabila nilai $Kr > 0,90$ maka hasil uji instrumen dianggap sudah memenuhi. Setelah melalui tahap perhitungan, nilai koefisien Reprodusibilitasnya yaitu sebesar 0,55 maka koefisien Reprodusibilitasnya dianggap belum memenuhi. Adapun untuk koefisien Skalabilitas apabila memiliki nilai $>0,60$ dianggap baik untuk penelitian. Dalam perhitungan ini, koefisien Skalabilitasnya

berjumlah 0,085 maka koefisien Skalabilitasnya dianggap kurang baik untuk penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah melakukan uji instrumen kepada 20 responden menggunakan program Ms. Excel yang kemudian hasilnya disamakan dengan perhitungan r tabel dimana $\alpha = 0,05$ adalah 0,444. Hasil uji validitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No.	Indikator	Sub	Soal ke	
			Valid	Tidak Valid
1.	Pengetahuan tentang biografi pahlawan	Identitas	1,3	2
		Keluarga	5	4
		Pendidikan	6,8,9,10	7
		Karier	12,15	11,13,14
2.	Pengetahuan tentang peran pahlawan	Peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan	21	16,17,18, 19,20
		Peranan pahlawan	22,25,27,29	23,24,26, 28
3.	Pemahaman tentang nilai keteladanan pahlawan	Nilai-nilai keteladanan pahlawan	30,32,33	31
4.	Warisan/peninggalan pahlawan	Pengetahuan tentang warisan	35,36,37	34
		Kepedulian tentang warisan	39	38

(Sumber: Penulis, 2020)

Tabel 3.6

Hasil Analisis Kategori Pemahaman Siswa

No.	Kategori Pemahaman Sejarah	Soal ke	
		Valid	Tidak Valid
1.	Menjelaskan	1,3,5,6,8,12,15,21,22, 25,29,36,37,39	2,4,7,11,14,16,18,19,24,26,34, 38
2.	Menyimpulkan	9,10,27	13,17,20,23,28
3.	Mencontohkan	30,32,33,35	31

(Sumber: Penulis, 2020)

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh kemudian dianalisis. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menurut Sujarweni (dalam Sujarweni dkk, 2012:186) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket. Metode yang digunakan merupakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi

internal consistency. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan KR 20 (*Kuder Richardson*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

P_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1 $Q_i = 1 - P_i$

St^2 = Varians total

(Sugiyono, 2012:359)

Uji reliabilitas dengan rumus KR 20 digunakan karena skor yang dihasilkan menggunakan 1 dan 0. Untuk memperoleh hasil dari perhitungan dengan rumus KR 20 maka langkah pertama yaitu menghitung varians total yang selanjutnya baru dimasukkan ke dalam rumus KR 20. Tabel untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR 20 terlampir.

Varians total:

$$\begin{aligned} \frac{\sum X^2}{n} &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{10359 - \frac{(\sum 437)^2}{20}}{20} \\ &= \frac{10359 - 190969}{20} \\ &= \frac{10359 - 190969}{20} \end{aligned}$$

$$= \frac{10359 - 9548,45}{20}$$

$$= \frac{810,55}{20}$$

$$= 40,52$$

Selanjutnya masukkan ke rumus KR 20

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

$$= \frac{20}{20-1} \left\{ \frac{40,52 - 9,71}{40,52} \right\}$$

$$= \frac{20}{19} \left\{ \frac{30,81}{40,52} \right\}$$

$$= 1,05 \{0,76\}$$

$$= 0,798$$

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Agistin Ayu Wulandari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
2	Aisyah Zaimatun N	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Arya Yudha Darmawan	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
4	Awieka Hamada K	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
5	Deaga Soputra	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
6	Faldian Hilmy Zakie	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1
7	Fasya Alleyda Yahya	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
8	Kania Peni Palupi	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
9	Marcella Putri Ayunda	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
10	Mohammad Ardan Farid	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	Muhammad Reza F	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
12	Putri Loisse Ayu Setia N	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
13	Raden Rara Dyah PPTP	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
14	Sablia Harin Pertiwi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
15	Shafa Ainun Zahra	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
16	Shima Tsanietuzahro	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
17	Winda Aisyah	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
18	Yovita Putri Ananda	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
19	Thoriq Abdul Fattah	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	Yoanes De Britto Glay	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
Jumlah		9	12	10	11	11	10	9	9	10	10	11	11	11	9	11	13	11	13	14	12	11	14	1
P		0.45	0.6	0.5	0.55	0.55	0.5	0.45	0.45	0.5	0.5	0.55	0.55	0.55	0.45	0.55	0.65	0.55	0.65	0.7	0.6	0.55	0.7	0.6
Q		0.55	0.4	0.5	0.45	0.45	0.5	0.55	0.55	0.5	0.5	0.45	0.45	0.45	0.55	0.45	0.35	0.45	0.35	0.3	0.4	0.45	0.3	0.3
PxQ		0.2475	0.24	0.25	0.2475	0.2475	0.25	0.2475	0.2475	0.25	0.25	0.2475	0.2475	0.2475	0.2475	0.2475	0.2275	0.2475	0.2275	0.21	0.24	0.2475	0.21	0.227
ANALISIS		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
Validitas		0.66859	0.18918	0.57335	-0.30548	0.46809	0.58906	-0.24707	0.70017	0.44768	0.46339	0.12077	0.49967	0.27865	0.40021	0.48388	0.22971	-0.05269	0.24618	0.12169	0.33347	0.59498	0.48161	0.0979
Kriteria		Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak
Reliabilitas		$KR_{20} = \frac{n-1}{n} \left(\frac{\sum p_i^2 - \sum p_i q_i}{\sum p_i} \right)$																						
42.66052632		1.05 0.77 0.81																						

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Xt	Xt'
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	35	1225
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	13	169
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	14	196
1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	20	400
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	19	361
1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	19	361
1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	22	484
0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	21	441
1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	21	441
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	16	256
1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	18	324
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	24	576
0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	28	784
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	21	441
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	21	441
0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	13	169
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	20	400
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	24	576
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	33	1089
13	11	10	12	9	12	12	10	12	10	12	9	10	10	11	9	10	13	437	10359
0.65	0.55	0.5	0.6	0.45	0.6	0.6	0.5	0.6	0.5	0.6	0.45	0.5	0.5	0.55	0.45	0.5	0.65		
0.35	0.45	0.5	0.4	0.55	0.4	0.4	0.5	0.4	0.5	0.4	0.55	0.5	0.5	0.45	0.55	0.5	0.35		
0.2275	0.2475	0.25	0.24	0.2475	0.24	0.24	0.25	0.24	0.25	0.24	0.2475	0.25	0.25	0.2475	0.2475	0.25	0.2275	9.7175	
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
0.09798	-0.1476	0.57835	-0.0834	0.54229	0.17815	0.47776	0.4791	0.20521	0.52622	0.46172	-0.0576	0.51051	0.54193	0.45231	0.1634	0.54193	0.13091		
Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak		

Setelah dihitung, maka nilai uji reliabilitas sebesar 0,798. Hasil yang diperoleh dari perhitungan ini menandakan bahwa dari uji instrumen tersebut adalah reliabel karena $\alpha > r_{tabel}$. Apabila data dalam uji instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram

lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2009).

Persentase dalam penelitian ini dihitung dari setiap kemungkinan jawaban yang diperoleh dari membagi frekuensi yang didapat dari jumlah sampel yang selanjutnya dikalikan dengan 100%. Rumus untuk menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban responden

N = Jumlah sampel

100% = Konstanta

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban instrumen
- b. Menetapkan skor jawaban dari responden dengan ketentuan skor yang telah ditentukan
- c. Menghitung skor jawaban dari setiap responden dengan cara menjumlahkan
- d. Kemudian memasukkan ke dalam rumus

- e. Hasil yang didapat kemudian dicocokkan dengan tabel kategori deskriptif persentase.
- f. Kemudian menafsirkan ke dalam tabel persentase predikat keberhasilan.

Tabel 3.7

Interval % dan kategori deskriptif persentase

Interval	Kriteria
>85% - 100%	Sangat baik
>68% - 84%	Baik
>53% - 67%	Cukup
>37% - 52%	Kurang Baik
>21% - 36%	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2006: 22)

Data variabel penelitian perlu dibuat kategori pengelompokan dengan langkah- langkah menurut Anas Sudijono (2006: 453) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kategori Pengelompokan Perhitungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat Tinggi	$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} < X$
2.	Tinggi	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
3.	Cukup	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
4.	Rendah	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
5.	Sangat Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Disajikan deskripsi data dari variabel penelitian pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX guna mempermudah peneliti untuk menguji dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini. Angket kemudian disebar kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta. Dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator. Yang pertama dan kedua yaitu indikator mengenai pengetahuan sejarah siswa. Yang ketiga dan keempat mengenai pemahaman siswa. Empat indikator tersebut diantaranya yaitu:

1. Biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX
2. Peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX
3. Nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX
4. Warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

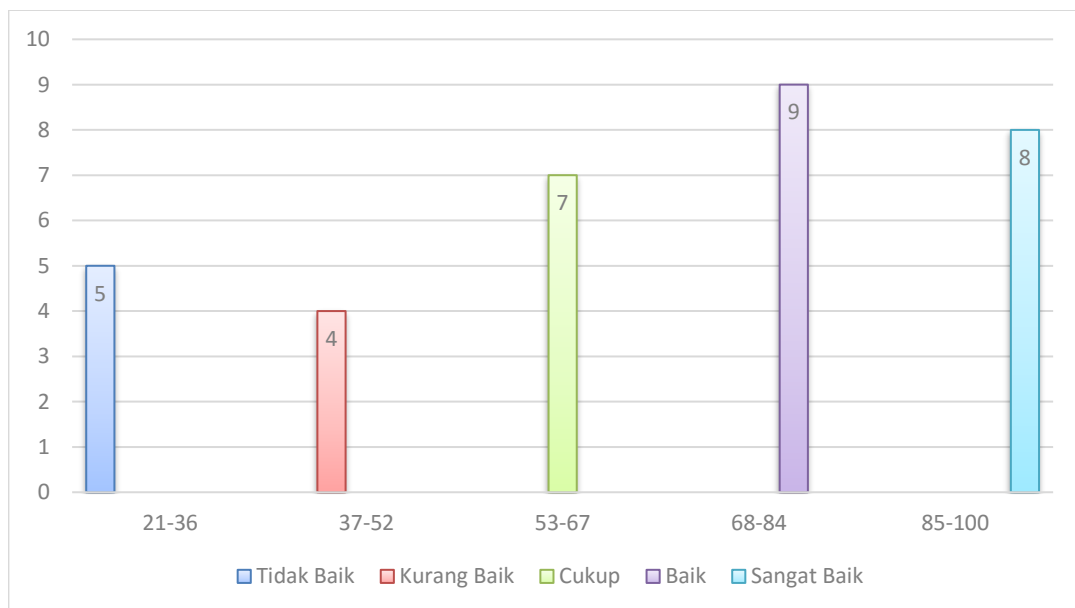
Dalam penelitian ini, angket yang telah disebar kepada siswa yaitu 40 item soal yang masing-masing 20 item soal dinyatakan valid dan 20 item soal lainnya dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelas hasilnya sebagai berikut:

1. Indikator biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Indikator biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX memiliki 8 item soal pernyataan yang valid dari 15 item pernyataan. Lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam grafik diagram batang berikut ini:

Gambar 4.1

Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden Indikator Biografi Sri Sultan
Hamengku Buwono IX



Berdasarkan hasil penelitian melalui diagram batang di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tentang pengetahuan biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebanyak 5 siswa (15,15%) memiliki pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan tidak baik, sebanyak 4 siswa (12,12%) memiliki pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan kurang baik, sebanyak 7 siswa (21,21%) memiliki pengetahuan mengenai biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan cukup baik, sebanyak 9 siswa (27,27%) memiliki pengetahuan mengenai biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan baik, dan sebanyak 8 siswa (24,24%) memiliki pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan sangat baik.

Penentuan kategori untuk indikator biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan $mean = 64,4$ dan standar deviasi = 25,2 maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Indikator pengetahuan tentang Biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	0	$102,2 < X$
2.	Tinggi	8	$77 < X \leq 102,2$
3.	Cukup	16	$51,8 < X \leq 77$
4.	Rendah	4	$26,6 < X \leq 51,8$
5.	Sangat Rendah	5	$X \leq 26,6$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

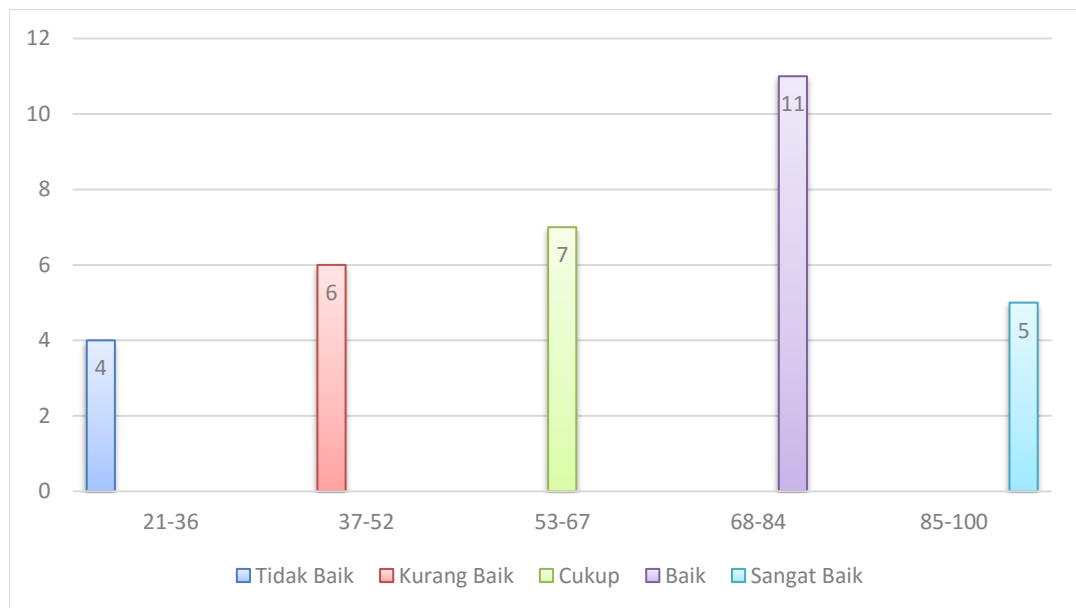
Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai dari kedelapan item soal pernyataan mengenai aspek pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang cenderung berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 siswa (48,48%).

2. Indikator peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Indikator peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX memiliki 5 item soal pernyataan yang valid dari 14 item soal pernyataan. Lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam grafik diagram batang berikut ini:

Gambar 4.2

Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden Indikator Peranan Sri Sultan
Hamengku Buwono IX



Berdasarkan hasil penelitian melalui diagram batang di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tentang pengetahuan peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebanyak 4 siswa (12,12%) memiliki pengetahuan tentang peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan tidak baik, sebanyak 6 siswa (18,18%) memiliki pengetahuan tentang peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan kurang baik, sebanyak 7 siswa (21,21%) memiliki pengetahuan mengenai peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan cukup baik, sebanyak 11 siswa (33,33%) memiliki pengetahuan mengenai peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

dengan baik, dan sebanyak 5 siswa (15,15%) memiliki pengetahuan tentang peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan sangat baik.

Penentuan kategori untuk indikator peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan $mean = 63,6$ dan standar deviasi = 26,7 maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Indikator pengetahuan tentang Peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	0	$103,65 < X$
2.	Tinggi	16	$76,95 < X \leq 103,65$
3.	Cukup	7	$50,25 < X \leq 76,95$
4.	Rendah	6	$23,55 < X \leq 50,25$
5.	Sangat Rendah	4	$X \leq 23,55$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

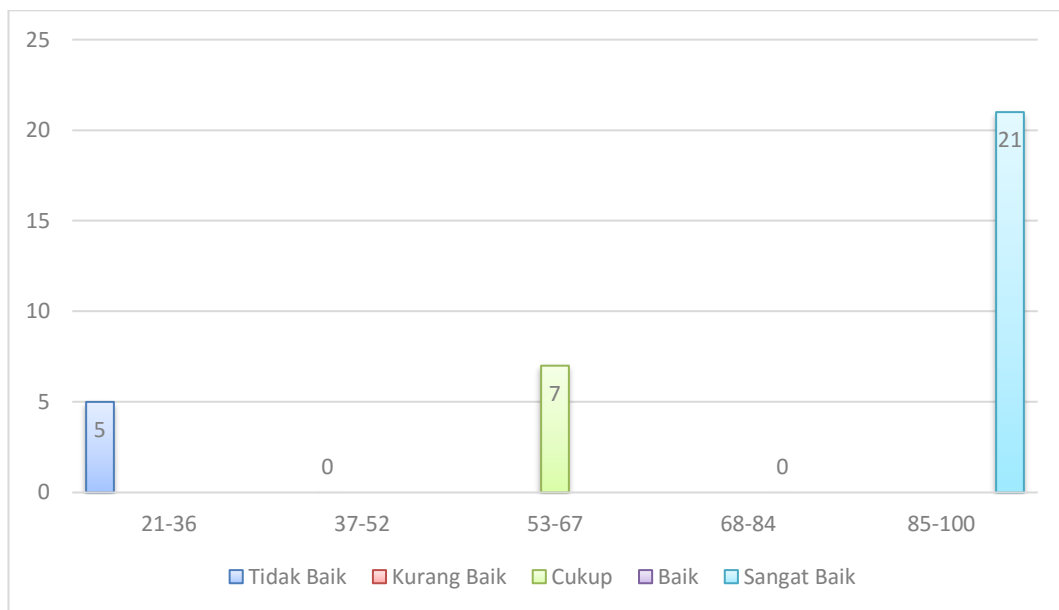
Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai dari kelima item soal pernyataan mengenai aspek pengetahuan tentang peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang cenderung berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 16 siswa (48,48%).

3. Indikator nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Indikator nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX memiliki 3 item soal pernyataan yang valid dari 4 item soal pernyataan. Lebih jelasnya akan di deskripsikan dalam grafik diagram batang berikut ini:

Gambar 4.3

Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden Indikator Nilai Keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX



Berdasarkan hasil penelitian melalui diagram batang di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tentang pemahaman nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebanyak 5 siswa (12,12%) memiliki pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan tidak baik, sebanyak 7 siswa (21,21%) memiliki pemahaman mengenai nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan cukup baik, sebanyak 21 siswa (63,63%) memiliki pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan sangat baik.

Penentuan kategori untuk indikator nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan $mean = 82,8$ dan standar deviasi = 25,2 maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Indikator pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	0	$120,6 < X$
2.	Tinggi	21	$95,4 < X \leq 120,6$
3.	Cukup	0	$70,2 < X \leq 95,4$
4.	Rendah	7	$45 < X \leq 70,2$
5.	Sangat Rendah	5	$X \leq 45$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

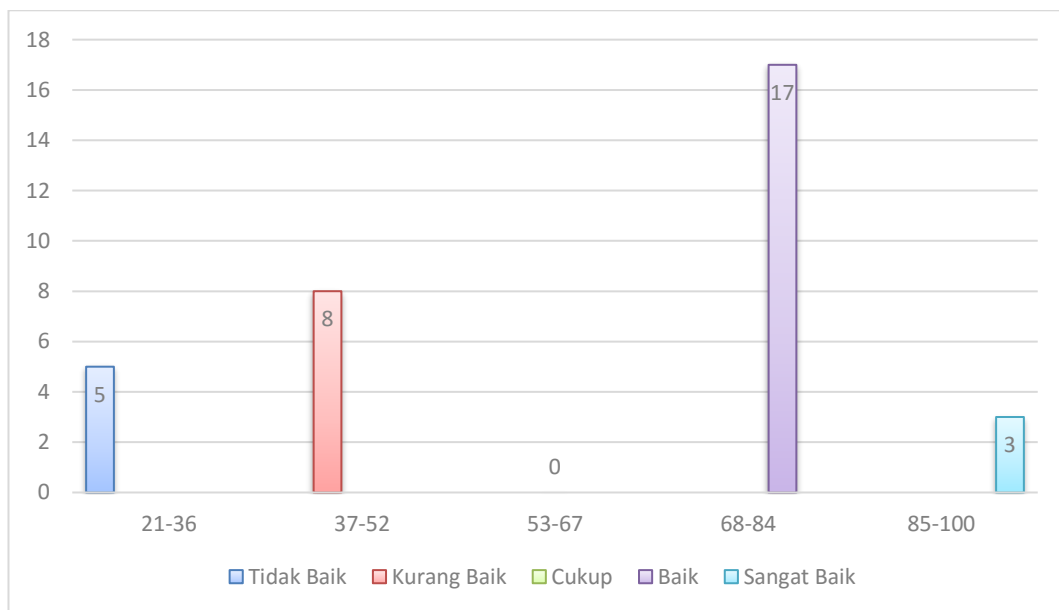
Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai dari ketiga item soal pernyataan mengenai aspek pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang cenderung berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 21 siswa (63,63%).

4. Indikator warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Indikator warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX memiliki 4 item soal pernyataan yang valid dari 7 item soal pernyataan. Lebih jelasnya akan di deskripsikan dalam grafik diagram batang berikut ini:

Gambar 4.4

Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden Indikator Warisan atau Peninggalan
Sri Sultan Hamengku Buwono IX



Berdasarkan hasil penelitian melalui diagram batang di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tentang pengetahuan warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebanyak 5 siswa (12,12%) memiliki pengetahuan mengenai warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan tidak baik, sebanyak 8 siswa (24,24%) memiliki pengetahuan tentang warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan kurang baik, sebanyak 17 siswa (51,51%) memiliki pengetahuan mengenai warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan baik, dan sebanyak 3 siswa (9,09%) memiliki pengetahuan tentang warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan sangat baik.

Penentuan kategori untuk indikator warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan $mean = 63,6$ dan standar deviasi = $21,7$ maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Indikator pengetahuan tentang Warisan atau Peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	3	$96,15 < X$
2.	Tinggi	17	$74,45 < X \leq 96,15$
3.	Cukup	0	$52,75 < X \leq 74,45$
4.	Rendah	8	$31,05 < X \leq 52,75$
5.	Sangat Rendah	5	$X \leq 31,05$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai dari keempat item soal pernyataan mengenai aspek pengetahuan tentang warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang cenderung berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 17 siswa (51,51%).

Untuk mendeskripsikan hasil data pada keempat indikator di atas tentang pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta tentang nilai-nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan jumlah 20 item soal pernyataan dengan 33 siswa maka dapat dilihat dalam Penentuan kategori untuk nilai-nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan $mean = 66,8$ dan standar deviasi = $14,7$ maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Analisis Pemahaman Siswa Mengenai Nilai-Nilai Kepahlawanan Sri Sultan
Hamengku Buwono IX

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	2	$88,85 < X$
2.	Tinggi	11	$74,15 < X \leq 88,85$
3.	Cukup	12	$59,45 < X \leq 74,15$
4.	Rendah	6	$44,75 < X \leq 59,45$
5.	Sangat Rendah	2	$X \leq 44,75$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai dari keseluruhan item soal pernyataan mengenai nilai-nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang cenderung berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 siswa (36,36%).

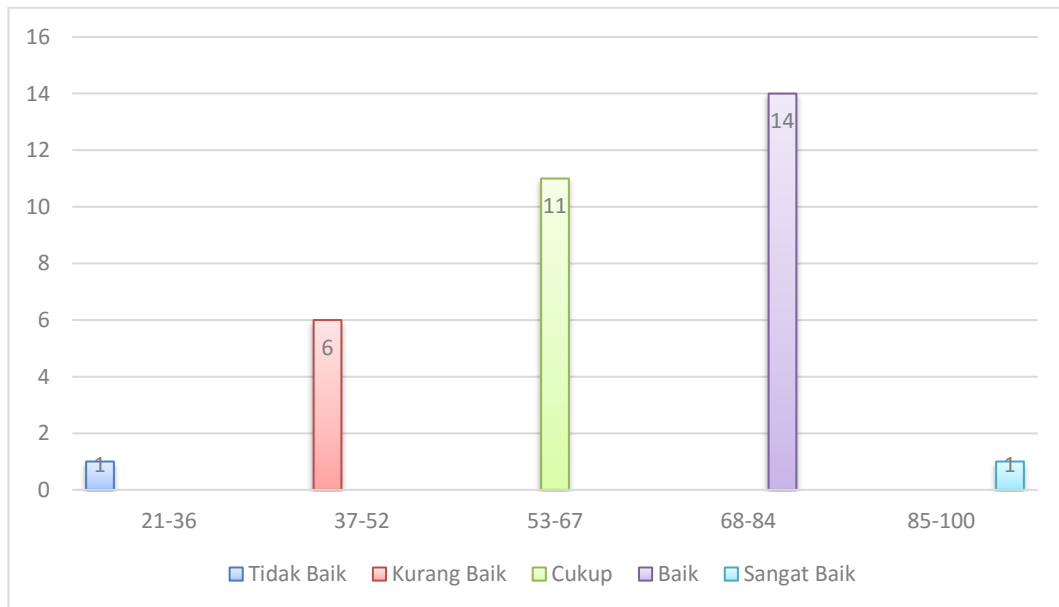
Tabel di atas merupakan penghitungan berdasarkan kategori indikator. Langkah selanjutnya yaitu menghitung berdasarkan kategori pemahaman. Kategori pemahaman yang dimaksud yaitu menjelaskan, menyimpulkan, dan mencontohkan. Untuk lebih jelas hasilnya sebagai berikut:

1. Kategori menjelaskan

Dalam kategori menjelaskan memiliki 13 item soal pernyataan yang valid dari 27 item pernyataan. Lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam grafik diagram batang berikut ini:

Gambar 4.5

Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kategori Menjelaskan



Berdasarkan hasil penelitian melalui grafik diagram batang di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab item soal berdasarkan kategori menjelaskan sebanyak 1 siswa (3,03%) dengan tidak baik, sebanyak 6 siswa (18,18%) dengan kurang baik, sebanyak 11 siswa (33,33%) dengan cukup baik, sebanyak 14 siswa (42,42%) dengan baik dan sebanyak 1 siswa (3,03%) dengan sangat baik.

Penentuan kategori untuk pemahaman menjelaskan dengan *mean* = 63,4 dan standar deviasi = 17,6 maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Kategori Pemahaman Menjelaskan

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	1	$89,8 < X$
2.	Tinggi	8	$72,2 < X \leq 89,8$
3.	Cukup	14	$54,6 < X \leq 72,2$
4.	Rendah	9	$37 < X \leq 54,6$
5.	Sangat Rendah	1	$X \leq 37$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai mengenai pemahaman menjelaskan yang cenderung berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 siswa (42,42%).

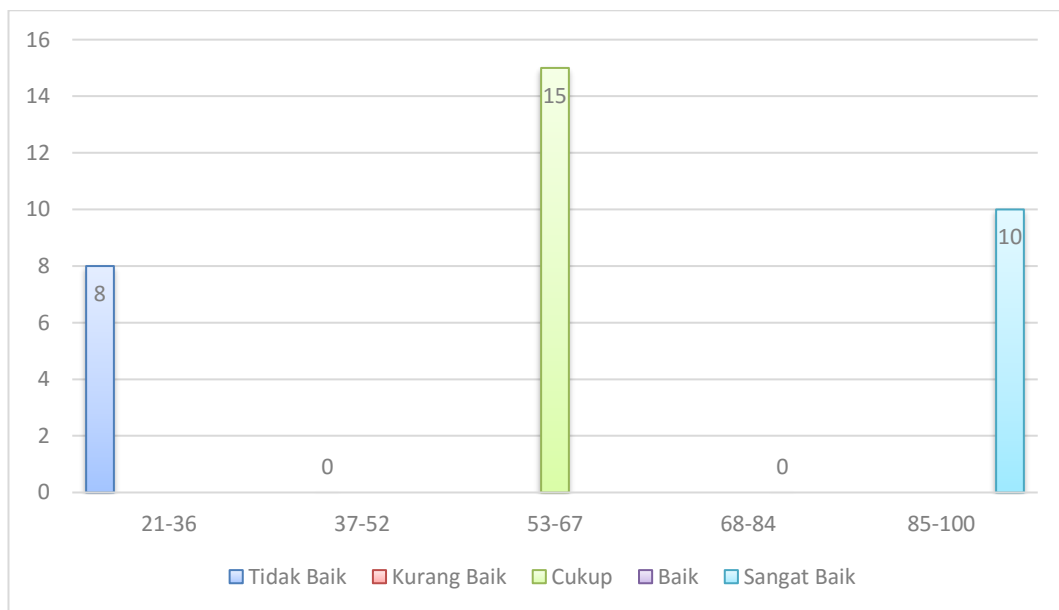
2. Kategori menyimpulkan

Dalam kategori menyimpulkan memiliki 3 item soal pernyataan yang valid dari 8 item pernyataan. Lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam grafik diagram batang berikut ini:

Gambar 4.6

Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kategori

Menyimpulkan



Bedasarkan hasil penelitian pada grafik diagram batang di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab item soal berdasarkan kategori menyimpulkan sebanyak 8 siswa (24,24%) dengan tidak baik, sebanyak 15 siswa (45,45%) dengan cukup baik, dan sebanyak 10 siswa (30,30%) dengan sangat baik.

Penentuan kategori untuk pemahaman menyimpulkan dengan *mean* = 66,7 dan standar deviasi = 28,9 maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Kategori Pemahaman Menyimpulkan

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	0	$110,05 < X$
2.	Tinggi	10	$81,15 < X \leq 110,05$
3.	Cukup	15	$52,25 < X \leq 81,15$
4.	Rendah	6	$23,35 < X \leq 52,25$
5.	Sangat Rendah	2	$X \leq 23,35$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

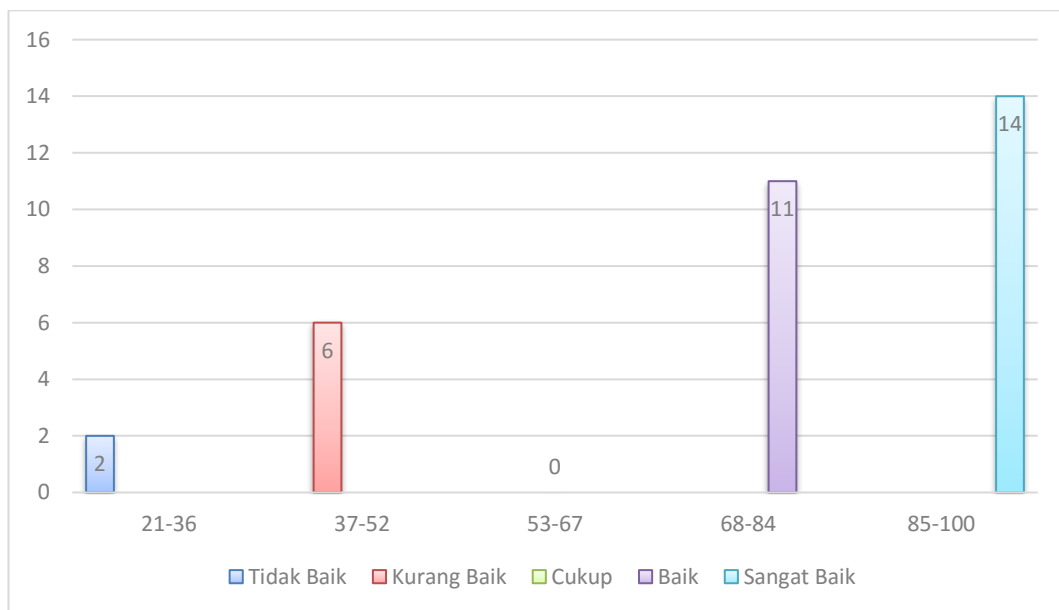
Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai mengenai pemahaman menyimpulkan yang cenderung berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 15 siswa (45,45%).

3. Kategori mencontohkan

Dalam kategori mencontohkan memiliki 4 item soal pernyataan yang valid dari 5 item pernyataan. Lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam grafik diagram batang berikut ini:

Gambar 4.7

Grafik Daftar Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kategori
Mencontohkan



Berdasarkan hasil penelitian pada grafik diagram batang di atas, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab item soal berdasarkan kategori mencontohkan sebanyak 2 siswa (6,06%) dengan tidak baik, sebanyak 6 siswa (18,18%) dengan kurang baik, sebanyak 11 siswa (33,33%) dengan baik, dan sebanyak 14 siswa (42,42%) dengan sangat baik.

Penentuan kategori untuk pemahaman mencontohkan dengan *mean* = 78 dan standar deviasi = 23,2 maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Kategori Pemahaman Mencontohkan

No.	Kategori	Frekuensi	Rumus
1.	Sangat Tinggi	0	$112,8 < X$
2.	Tinggi	14	$89,6 < X \leq 112,8$
3.	Cukup	11	$66,4 < X \leq 89,6$
4.	Rendah	6	$43,2 < X \leq 66,4$
5.	Sangat Rendah	2	$X \leq 43,2$

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Data di atas merupakan data pencapaian skor nilai mengenai pemahaman mencontohkan yang cenderung berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa (42,42%).

B. Pembahasan

Dalam kerangka berpikir pada penelitian ini, pemahaman siswa tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX memiliki arti penting mengenai nilai-nilai yang dapat diteladani oleh siswa dari tokoh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kajian empirik mengenai berapa tinggi pemahaman siswa tentang nilai kepahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta belum pernah dilakukan. Nilai-nilai kepahlawanan yang dimaksud yaitu nilai nasionalisme, mandiri, dan gotong royong. Dari nilai-nilai kepahlawanan tersebut hasilnya menunjukkan untuk nilai nasionalisme dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase rata-rata sebesar (84,84%) untuk 28 siswa dari 33 siswa. Kemudian nilai mandiri Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebanyak 27 siswa dari 33 siswa yang berada dalam

kategori tinggi dengan perolehan persentase rata-rata sebesar (81,81%). Selanjutnya untuk nilai gotong royong Sri Sultan Hamengku Buwono IX berada pada kategori tinggi dengan perolehan persentase rata-rata sebesar (81,81%) untuk 27 siswa dari 33 siswa. Hal ini sudah sejalan dengan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dimana terdapat lima nilai karakter utama yaitu nilai religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dalam pembahasan ini, sudah menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman mengenai nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang meliputi nilai nasionalisme, mandiri, dan gotong royong.

Selanjutnya untuk data pencapaian skor nilai dari keseluruhan item soal pernyataan mengenai nilai-nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang cenderung berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 siswa (36,36%). Kemudian untuk aspek yang dinilai paling tinggi secara keseluruhan yaitu pada aspek pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Aspek tersebut masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase yaitu 63,63%. Untuk aspek yang dinilai paling rendah secara keseluruhan yaitu pada aspek pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Aspek tersebut masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase yaitu 48,48%.

Melihat pada masing-masing indikator, pada indikator pertama yaitu biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator pendidikan Sri Sultan Hamengku Buwono IX

dengan perolehan rata-rata skornya yaitu 68% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator keluarga dan karir Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan perolehan rata-rata skornya yaitu 57,5%. Kemudian indikator kedua yaitu tentang peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan perolehan rata-rata skornya yaitu 65% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator peristiwa yang berhubungan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan perolehan rata-rata skornya yaitu 61%. Selanjutnya indikator ketiga tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator nilai nasionalisme Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan rata-rata skornya yaitu 85% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator nilai mandiri dan nilai gotong royong Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan perolehan rata-rata skornya 82%. Kemudian indikator keempat tentang warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator pemahaman terdapat warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan rata-rata skornya yaitu 65% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator kepedulian tentang warisan atau peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan perolehan rata-rata skornya 61%.

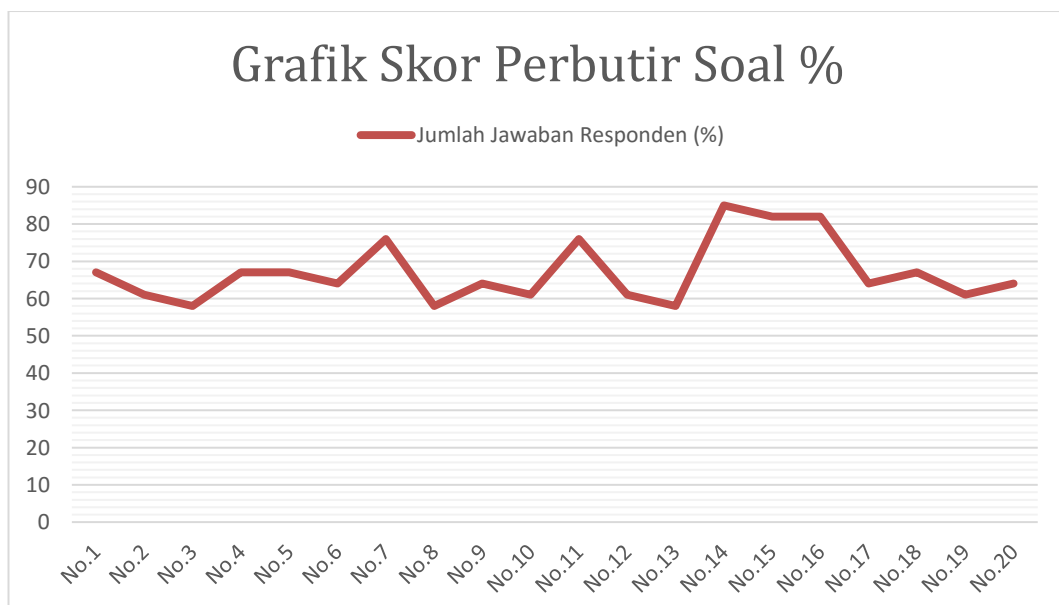
Dalam komponen pemahaman, aspek pemahaman yang paling tinggi yaitu aspek pemahaman mencontohkan yang masuk ke dalam

kategori tinggi dengan persentase yaitu 42,42%. Untuk aspek pemahaman yang paling rendah yaitu aspek pemahaman menjelaskan yang masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase yaitu 42,42%. Hal ini sudah mewakili dari apa yang disampaikan oleh Agung Prihantoro yang diterbitkan tahun 2010 dalam buku kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen dimana dalam buku tersebut disebutkan bahwa pemahaman dapat dikategorikan menjadi tujuh diantaranya yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Berdasarkan item soal pernyataan, dapat diketahui masing-masing 5 item soal tertinggi dan 5 item soal terendah. Berikut akan dideskripsikan melalui grafik diagram garis berikut ini:

Gambar 4.8

Grafik Skor Perbutir Soal



Jumlah item soal pernyataan ada 20 butir soal yang kemudian masing-masing dijawab oleh 33 siswa. Dalam grafik diagram garis di atas, dapat dilihat 5 item soal pernyataan yang tertinggi dan terendah. 5 item soal tertinggi ada di nomor 14, 15, 16, 7, dan 11. Sedangkan 5 item soal terendah ada di nomor 3, 8, 13, 2, dan 10. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

5 Soal Tertinggi

No	No. Soal	Indikator	Sub. Indikator	Aspek	%Skor
1.	14	Nilai Keteladanan Pahlawan	Nilai Keteladanan Pahlawan	Mencontohkan	85%
2.	15	Nilai Keteladanan Pahlawan	Nilai Keteladanan Pahlawan	Mencontohkan	82%
3.	16	Nilai Keteladanan Pahlawan	Nilai Keteladanan Pahlawan	Mencontohkan	82%
4.	7	Biografi Pahlawan	Pendidikan Pahlawan	Menyimpulkan	76%
5.	11	Peran Pahlawan	Peran Pahlawan	Menjelaskan	76%

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Tabel 4.10

5 Soal Terendah

No	No. Soal	Indikator	Sub. Indikator	Aspek	%Skor
1.	3	Biografi Pahlawan	Keluarga Pahlawan	Menjelaskan	58%
2.	8	Biografi Pahlawan	Karir Pahlawan	Menjelaskan	58%
3.	13	Peran Pahlawan	Peran Pahlawan	Menjelaskan	58%
4.	2	Biografi Pahlawan	Identitas Pahlawan	Menjelaskan	61%
5.	10	Peran Pahlawan	Peranan Pahlawan	Menjelaskan	61%

Sumber: Data Penelitian Penulis Tahun 2020

Dari peringkat jawaban responden dengan jumlah 33 siswa yang masing-masing menjawab 20 butir soal, penulis menyadari bahwa ada beberapa butir soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa yang membuat skor butir soal menjadi rendah. Butir soal yang sulit dijawab oleh siswa ada pada indikator biografi dan peran Pahlawan Sri Sultan Hamengku Huwono IX. Dalam hal ini siswa kurang dalam minat membaca dan mempelajari sumber dari biografi dan peran pahlawan walaupun sudah ada beberapa peranan pahlawan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang sebagian sudah dijawab dengan benar oleh siswa. Solusi agar siswa lebih mudah dalam mempelajari pahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX terkait materi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu menumbuhkan minat membaca buku tentang pahlawan mulai dari biografi,

peranan, nilai kepahlawan hingga peninggalan-peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Siswa dituntut untuk peduli dengan warisan yang telah ditinggalkan oleh pahlawan, contohnya yaitu mengunjungi keraton Yogyakarta dengan rekreasi sambil belajar atau dapat juga mengunjungi monument 1 Maret. Hal ini sudah menanamkan nilai kepahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX kepada siswa. Tempat bersejarah yang menjadi warisan seperti keraton Yogyakarta dan monumen 1 Maret memuat banyak arti dan makna sejarah yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sejarah siswa tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX terkait dengan materi dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Lain halnya dengan indikator nilai keteladanan pahlawan yang hampir semua siswa sudah menjawab dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah memahami nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang meliputi nilai nasionalisme, nilai mandiri, dan nilai gotong royong.

Penulis menemukan adanya teori atau temuan-temuan yang relevan dengan penelitian tentang pemahaman sejarah mengenai nilai kepahlawan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Teori atau temuan ini ditulis oleh Agus Supriyadi dari Universitas Negeri Semarang. Agus menulis tentang kesadaran sejarah mengenai Ki Hajar Dewantara. Temuan lain yang relevan yaitu yang ditulis oleh Muhaeni dari Universitas Negeri Semarang. Muhaeni menulis tentang kesadaran sejarah mengenai Pangeran Diponegoro. Perbedaan temuan ini ada pada pahlawan yang dikaji dan penulis meneliti

pemahaman sejarah, karena antara pemahaman dan kesadaran sejarah sudah berbeda dari pengertian dan maknanya.

Kesadaran sejarah itu menyangkut kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang. Suyatno Kartodirjo (dalam Aman, 2011:34) berpendapat bahwa kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Kesadaran sejarah tidak hanya menambah pengetahuan, namun menyadari bahwa perlu juga menghayati nilai-nilai budaya bangsa. Secara singkatnya, kesadaran sejarah meliputi beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, afektif, artistik, romantik, dan kritis (Djoko Suryo, 1987). Lain halnya dengan pemahaman sejarah, pemahaman sejarah merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti suatu peristiwa sejarah setelah peristiwa sejarah itu diketahui dan kemudian diingat. Siswa dikatakan dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu menggunakan kata-katanya sendiri (Anas, 2011:50). Definisi lain dari pemahaman yaitu tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, seseorang tidak hanya hafal cara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan (Ngalim Purwanto, 2010:44).

Dalam hal ini, sudah jelas perbedaannya antara kesadaran dan pemahaman sejarah. Kesadaran sejarah cangkupannya lebih luas lagi bila

dibandingkan dengan pemahaman sejarah. Kesadaran sejarah pada seseorang sangatlah penting artinya bagi pembinaan bangsa. Dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah akan tetapi juga bertujuan menyadarkan manusia atau membangkitkan kesadarannya. Pemahaman dalam pembelajaran sejarah lebih kepada tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dengan adanya proses pemahaman sejarah, diharapkan siswa dapat mengembangkan ide-ide, *skill*, penjelasan dalam menata sebuah kata atau kalimat yang kemudian membentuk suatu pola yang logis dan dapat dimengerti oleh khalayak umum mengenai suatu peristiwa sejarah.

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang bernama Ibu Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd, mengenai pemahaman siswa tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya seorang pemimpin yang luar biasa, luar biasanya karena kita bisa melihat bahwa dalam keseharian seorang raja itu kan biasanya dia tidak ingin yang ada yang lebih tinggi dari dia. Seorang raja itu pengennya dia selalu menjadi yang nomor satu, tetapi sultan ini seseorang yang sangat rendah hati. Bahkan dia kalau hanya berfikir pada jabatan saja, dia tidak mungkin akan menggabungkan atau ikut, bukan hanya sekedar menggabungkan tetapi ikut mendukung perjuangan bangsa Indonesia, menurut saya seperti itu. Bahkan sultan tidak segan-segan memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi NKRI pada awal pemerintahan ketika Indonesia itu berdiri, kalau dari buku-buku yang saya baca kebetulan kemarin teman saya ada yang menulis khusus mengenai Sri Sultan Hamengkubuwono IX, tetapi saya dari sekian banyak buku, saya lebih cenderung atau lebih suka membaca takhta untuk rakyat.”

Kemudian untuk nilai-nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono, menurut Ibu Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Ya pasti ya, maksudnya kalau nilai-nilainya Sri Sultan ini misalnya nilai nasionalisme, semangat nasionalisme, semangat yang mengedepankan kepentingan bersama, bukan hanya kepentingan individu. Keikhlasan itu ditanamkan ya pasti ditanamkan di pelajaran sejarah. Nilai-nilai keikhlasan bagaimana ketika memberi tidak harus mengharapkan imbalan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd. selaku guru sejarah SMA Negeri 10 Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan yaitu pemahaman siswa kelas XI program Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 10 Yogyakarta tentang nilai-nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX berada dikategori tinggi.

Pemahaman di dalam pembelajaran sejarah tidak dapat dipisahkan. Sejarah merupakan asal-usul, kejadian, ataupun peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Pemahaman dalam pembelajaran sejarah adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya yaitu tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang disajikan. Dalam hal ini, siswa kelas XI program Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah dapat memahami pembelajaran sejarah tentang nilai-nilai kepahlawanan terkait Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Pembelajaran di SMA Negeri 10 Yogyakarta khususnya dalam pembelajaran sejarah tidak hanya aspek intelektual dan praktek saja yang ditonjolkan, melainkan aspek karakter juga diperlukan. Banyak siswa yang

unggul dalam aspek intelektual maupun praktek namun lemah dalam aspek karakternya. Oleh karena itu pembelajaran sejarah mengambil peran penting. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran sejarah yang menyenangkan, siswa tidak merasa tertekan, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Sumber belajar pasti buku yang berkaitan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, kemudian beberapa film yang saya ambil dari youtube. Kemudian ya ada film dokumentasi dari mgmp, nah biasanya itu yang saya pakai untuk mendukung pembelajaran sejarah.”

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta tidak lepas dari 3 tahapan penting pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembukaan, yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengisi presensi, kemudian memberikan motivasi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal yang kondusif dan nyaman. Kemudian dalam kegiatan inti yaitu guru memberikan materi sejarah kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Selanjutnya untuk kegiatan penutup yaitu guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pembelajaran sejarah adalah proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi sejarah. Tujuan mempelajari sejarah menurut Kasmadi (1996: 13) adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam

menanamkan nilai-nilai di dalam diri siswa. Dalam pembangunan bangsa, pembelajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberi pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, akan tetapi juga bertujuan untuk menambah dan membangkitkan pemahaman siswa tentang sejarah.

Pembelajaran sejarah yang diajarkan oleh Ibu Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd. begitu kreatif dan memiliki inovasi sehingga membuat siswanya begitu tertarik dengan sejarah. Yang dilakukan oleh Ibu Ery selaku guru sejarah SMA Negeri 10 Yogyakarta yaitu mengajak siswanya untuk berkunjung ke tempat bersejarah yang ada di sekitar mereka seperti pergi ke keraton Yogyakarta. Hal itu sudah membawa siswa ke dalam penanaman nilai-nilai kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Sebuah tempat bersejarah yang menjadi warisan atau peninggalan yang memuat banyak arti dan makna sejarah, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai kepahlawanan dalam kaitannya dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai jasa pahlawan dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga siswa mampu mengambil nilai-nilai keteladanan yang ada pada pahlawan.

Dalam sebuah kegiatan, tatkala ada hambatan atau kendala yang terjadi, begitu pun dengan kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd. yaitu adanya kendala dengan waktu jam mengajar yang

relatif sedikit dengan materi sejarah yang banyak, apalagi dengan siswa yang jumlahnya tidak terlalu sedikit. Siswa nya pun cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran sejarah walaupun itu bagus tetapi dalam hal waktu menjadikan materi sejarah semakin banyak yang tertinggal. Yang harusnya pertemuan minggu kedua selesai dalam kenyataannya belum selesai karena banyak siswa yang bertanya. Ditambah dengan jumlah guru sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta hanya 2 orang, hal itu yang menjadikan tugas guru menjadi lebih berat dan kurang maksimal. Kemudian untuk kelemahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya variabel penelitian lain serta menghubungkan dan mengimplementasikan nilai karakter dengan pemahaman siswa tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses pemahaman siswa dapat dilakukan secara bertahap melalui pembinaan baik secara formal maupun non formal. Pembinaan secara formal seperti sekolah merupakan langkah yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa dapat dikembangkan melalui nilai kepahlawanan tokoh/pahlawan. Dalam hal ini pahlawan yang dimaksud yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Berdasarkan penentuan kategori menggunakan *mean* dan standar deviasi bahwa pemahaman siswa tentang nilai Kepahlawanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX kelas XI program Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 10 Yogyakarta yang cenderung berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 siswa (36,36%). Kemudian untuk aspek yang dinilai paling tinggi secara keseluruhan yaitu pada aspek pemahaman tentang nilai keteladanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Aspek tersebut masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase yaitu 63,63%. Untuk aspek yang dinilai paling rendah secara keseluruhan yaitu pada aspek pengetahuan tentang biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Aspek tersebut masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase yaitu 48,48%.

Pada indikator pertama yaitu biografi Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator pendidikan dengan

perolehan rata-rata skornya yaitu 68% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator keluarga dan karir dengan perolehan rata-rata skornya yaitu 57,5%. Kemudian indikator kedua yaitu tentang peranan pahlawan yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator peranan dengan perolehan rata-rata skornya yaitu 65% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan yang memperoleh rata-rata skornya yaitu 61%. Selanjutnya indikator ketiga tentang nilai keteladanan pahlawanan yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator nilai nasionalisme dengan rata-rata skornya yaitu 85% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator nilai mandiri dan nilai gotong royong dengan perolehan rata-rata skornya 82%. Kemudian indikator keempat tentang warisan atau peninggalan yang dinilai paling tinggi terdapat pada sub indikator pemahaman terdapat warisan atau peninggalan dengan rata-rata skornya yaitu 65% sedangkan yang dinilai paling rendah terdapat pada sub indikator kepedulian tentang warisan atau peninggalan dengan perolehan rata-rata skornya 61%.

Dalam komponen pemahaman, aspek pemahaman yang paling tinggi yaitu aspek pemahaman mencontohkan yang masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase yaitu 42,42%. Untuk aspek pemahaman yang paling rendah yaitu aspek pemahaman menjelaskan yang masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase yaitu 42,42%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk memaksimalkan sarana dan prasana yang ada di sekolah dan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah hendaknya memperhatikan karakteristik siswa sehingga kegiatan pembelajaran sejarah lebih efektif dan efisien.
2. Bagi siswa yaitu karena tidak terlalu paham mengenai siapa Sultan Hamengku Buwono IX sebaiknya menumbuhkan minat membaca buku tentang pahlawan mulai dari biografi, peranan, nilai kepahlawan hingga warisan Sri Sultan Hamengku Buwono IX karena dalam penelitian ini aspek yang terendah berada dalam indikator biografi dan peran pahlawan. Siswa juga dituntut untuk peduli dengan warisan yang telah ditinggalkan oleh pahlawan contohnya yaitu mengunjungi keraton Yogyakarta dengan rekreasi sambil belajar yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi sekolah yaitu untuk menambah guru sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta karena hanya ada dua guru pada mata pelajaran sejarah, Dengan jumlah siswa yang tidak terlalu sedikit dan materi sejarah yang begitu banyak, hal itu yang menjadikan tugas guru menjadi lebih berat dan kurang maksimal.

4. Bagi pihak akademis yang akan melakukan penelitian ini sebaiknya menambah variabel lain serta menghubungkan dan mengimplementasikan nilai karakter dengan pemahaman siswa tentang Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fahri. 2018. *Pengertian Sejarah Sebagai Kisah Dan Peristiwa*. Dalam <https://blog.ruangguru.com/pengertian-sejarah-sebagai-kisah-dan-peristiwa> (Diakses 26 Juni 2019 Pukul 19:32 WIB).
- Achmad, Munib. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Agung & Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Alwi, Akhmad. 2009. "Peranan Hamengku Buwono IX Dalam Perjuangan Awal Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1949)." Skripsi. Fakultas Adab. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Asdi Mahasatya.
- Babbie, E. 1990. *Survey Research Method*. Belmont CA, Wadsworth Publishing Co.
- Bagle, L. 2017. "The Spanish American War's most durable hero: American Pascuale Cervera and POPULAR Heroic Values in United States, 1898-1909." *The International Journal of War & Society*, 36(2), 98-119.
- Berkowitz, J & Packer T. 2001. "Heroes in the classroom: comic books in art education." *The International Journal of Art Education*, 54(6), 12-18.

- Causland, E, M. 2017. "King Arthur in the Classroom: Teaching Malory in the Early Twentieth Century." *The International Journal Review of English Studies*. 68(283), 23-43.
- Crary Mc., H. Judy. 1999. "Heroes and Heroines: Developing Values Manifested Through Artwork". *The International Journal of Educational Resources Information Center*. 38(980). 2-7.
- C.Stone & S. O'shea. 2014. "The hero's journey: stories of women returning to education." *The Internasional Journal of the First Year in Higher Education*, 5(1), 79-91.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djoko Suryo (1987) "Kesadaran Sejarah Sebuah Tinjauan", *makalah* disampaikan dalam seminar Kesadaran Sejarah di UNS, Surakarta, 5 Mei 1987.
- Fatin, Nur. 2017. *Pengertian Penelitian Survei, Serta Karakteristiknya dan Jenisnya*. Dalam <http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/10/pengertian-penelitian-survei-serta.html> (Diakses 7 Juli 2019 Pukul 20.08 WIB).
- Ismaun. 2005. *Sejarah sebagai Ilmu*. Bandung. Historia Utama Press.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S, K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lanjwan, A, R dkk. 2018. "Representation of National Heroes in English Language Textbooks Taught at Government Highher Secondary Schools of Linguistics Research." *The International journal of Education and*

- Linguistics Research, 4(2), 25-42.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS.
- Masri, S & Effendi, S. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Masri, S & Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: Pustaka LP3ES.
- Miron, G. 2003. "The Emancipation: Pantheon Of Heroes in the 1930s". *The International Journal of German History Society*. 21(4). 477-480.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Ria. 2015. "Sri Sultan Hamengku Buwono IX Dan Nilai Pendidikan Karakter." Tesis. Pasca Sarjana. Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta.
- Permendikbud No. 59 tahun 2014. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*.
- Perrota, K, A. 2017. "In the eye of the beholder: Student assessments of "heroes" and historical thinking with local history research projects." *The International Journal of Social Studies Education Review* Winter, 6(1), 19-43.
- Popenici, S. 2010. "Contemporary Heroes and Students Motivation for Learning." *The International Journal of Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing*, 159-176.

- Prihantoro, Agung. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadi. 2006. *Sejarah Kanjeng Sultan Hamengku Buwono IX*. Jogjakarta: Hanan Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rianse, U & Abdi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rifa'I, A, & Anni, C, T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Samani, Muchlas., Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- S Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V, W., & Endaryanto, P. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tino. 2010. *Hamengkubuwono IX: Dari Serangan Umum 1 Maret sampai Melawan Suharto*. Yogyakarta: Navila Idea.
- Tohirin. 2001. *Psikologi Belajar Mengajar*. Pekanbaru: Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicaksana, A, W. *Sri Sultan Hamengkubuwono IX Inspirasi Dari Sang Pemimpin Rakyat*. Yogyakarta: Cemerlang.
- Widiarto, Ony. 2018. “ Peranan Sultan Hamengku Buwono IX Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 1945-1950.” Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember: Jember.
- Yacizi, S & Aslan, M. 2011. “Using Heroes as role models in values education: a comparison between social studies textbooks and prospective teachers choice of hero or heroes.” *The International Journal of Educational Sciences: Theory and Practice*, 11(4), 2184-2188.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/796/UN37.1.3/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

27 Januari 2020

Yth. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta
 Jl. Gadean No.5, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
 55122

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aditya Ajeng Swastama
 NIM : 3101416017
 Program Studi : Pendidikan Sejarah, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Tingkat Pemahaman Sejarah Siswa Tentang Nilai Kepahlawanan
 Sultan Hamengku Buwono IX di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun
 Pelajaran 2019/2020

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 Februari s.d 30 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. Wasih, M.Hum.
 NIP. 196408051989011001

Tembusan:
 Dekan FIS;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 2


 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
 BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
 SMAN 10 YOGYAKARTA
ꦑꦸꦥꦱꦤ꧀ꦠꦺꦁꦸꦏꦸꦫꦏꦠ
 Jalan Gudean No. 5 Ngupasan Yogyakarta Telp. (0274) 562458 Fax. (0274) 520429
 Website: <http://www.sman10yogya.sch.id> Email: sman10_jogja@yahoo.co.id Kode Pos 55122

SURAT KETERANGAN
Nomor : 073/0363

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Purwantini
NIP	: 19640225 198601 2 001
Pangkat/ Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Plh. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	: Aditya Ajeng Swastama
NIM	: 3101416017
Mahasiswa	: Universitas Negeri Semarang
Fakultas	: ILMU SOSIAL
Jurusan	: Sejarah, SI
Tahun Akademik	: 2019/2020

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMA N 10 Yogyakarta dengan judul:
 "TINGKAT PEMAHAMAN SEJARAH SISWA TENTANG NILAI KEPAHLAWANAN SULTAN
 HAMENGKUBUWONO IX DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2020
 Plh. Kepala Sekolah

Dra. Purwantini
NIP 19640225 198601 2 001

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Indikator	Sub	Deskriptor
Pemahaman Sejarah	1. Menenal Biografi Pahlawan	1.1. Identitas pahlawan	1.1.1. Nama kecil Sultan Hamengku Buwono IX adalah Gusti Raden Mas Dorojatun. Beliau merupakan anak ke-16 dari Sultan Hamengkubuwono VIII dan Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom
			1.1.2. Sultan Hamengku Buwono IX lahir pada 12 April 1912 di Yogyakarta. Sultan Hamengku Buwono IX dapat diangkat menjadi Sultan Yogyakarta walaupun beliau merupakan anak dari seorang selir yaitu kanjeng Raden Ayu Adipati Anom
			1.1.3. Sultan Hamengku Buwono IX wafat Senin, 3 Oktober 1988 di Washington DC, Amerika Serikat. Beliau dimakamkan di Astana Saptorenggo, Imogiri, Yogyakarta
		1.2. Keluarga pahlawan	1.2.1 Sultan Hamengku Buwono IX mempunyai 5 orang istri salah satunya bernama B.R.Ay. Widyaningrum yang melahirkan anak bernama Herjuno Darpito yang kelak menjadi Sultan Hamengku Buwono X

			<p>1.2.2 Semenjak berusia 4 tahun, Sultan Hamengku Buwono IX dititipkan di rumah keluarga Mulder seorang kepala sekolah NHJJS (<i>Neutrale Hollands Javanese Jongen School</i>) supaya mendidik Sultan layaknya seperti rakyat biasa</p>
		1.2. Pendidikan pahlawan	<p>1.3.1. Sultan Hamengku Buwono IX mengenyam pendidikan di Taman kanak-kanak atau <i>Frobel School</i> asuhan Juffrouw Willer di Bintaran Kidul. Kemudian melanjutkan pendidikan di <i>Eerste Europeesche Lagere School</i> di Yogyakarta</p>
			<p>1.3.2. Sultan Hamengku Buwono IX mengenyam pendidikan di <i>Hoogere Burgerschool</i> (HBS) di Semarang dan Bandung. Setelah lulus melanjutkan pendidikan di Rijkuniversiteit Leiden tahun 1930-an</p>
			<p>1.3.3. Sultan Hamengku Buwono IX mengambil pendidikan di Eropa dengan mendalami ilmu hukum tata negara serta aktif mengikuti kegiatan debat yang dipimpin Prof. Schrieke</p>
			<p>1.3.4. Sultan Hamengku Buwono IX memiliki pemikiran yang progresif dan proaktif karena mengenyam pendidikan di Eropa</p>

			1.3.5. Sultan Hamengku Buwono IX merupakan orang keturunan Jawa yang berpendidikan Barat tetapi tetap mengutamakan tradisi Jawa karena beliau adalah anak seorang Sultan dan tidak akan terpengaruh oleh budaya barat
		1.4. Karier pahlawan	1.4.1. Tanggal 15 Juli 1948, Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Menteri Pertahanan Indonesia menggantikan Moh. Hatta
			1.4.2. Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Perdana Menteri Indonesia dengan Perdana Menterinya M. Natsir tanggal 6 September 1950
			1.4.3. Sultan Hamengku Buwono IX diangkat menjadi Ketua Kwartir Nasional karena jasa dan sumbangsuhnya yang begitu besar di kancha Pramuka Nasional tanggal 14 Agustus 1961. Beliau menerima penghargaan tertinggi dari <i>World Organization of the Scout Movement (WOSM)</i> , yaitu <i>Bronze Wolf Award</i>
			1.4.4. Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 25 Juli 1966 diangkat menjadi Menteri Koordinator Ekonomi, Keuangan, dan Industri Indonesia dan berhasil menyelamatkan Indonesia dari inflasi dengan membuat UU Penanaman Modal Asing dan bantuan luar negeri

			1.4.5. Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Presiden Indonesia tanggal 23 Maret 1973 dengan Presidennya yaitu Soeharto. Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Presiden kedua Indonesia setelah Moh. Hatta
	2. Mengenal peranannya	2.1. Peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan	<p>2.1.1. Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya tanggal 17 Agustus 1945, satu hari kemudian Sultan Hamengku Buwono IX menyampaikan ucapan selamat kepada Soekarno-Hatta atas terbentuknya Negara Republik Indonesia lewat telegram dan beliau menyatakan sanggup berdiri dibelakang pimpinan Soekarno-Hatta</p> <p>2.1.2. Pemindahan pusat kekuasaan dari Jakarta ke Yogyakarta terjadi karena adanya Agresi Militer Belanda I. Agresi ini menyebabkan kerusakan yang sangat parah</p> <p>2.1.3. Tanggal 19 Desember 1948 terjadi Agresi Militer Belanda II</p> <p>2.1.4. Serangan Umum 1 Maret 1949 bertujuan khusus untuk meyakinkan kepada dunia Internasional bahwa TNI dan Republik Indonesia masih ada, dengan demikian dapat memperkuat posisi Indonesia dalam perundingan Dewan Keamanan PBB</p>

			<p>2.1.5. Pemerintah Darurat Republik Indonesia dibentuk tanggal 22 Desember 1948-13 Juli 1949. Hal ini dikarenakan pemerintahan Indonesia di Yogyakarta telah dikuasai oleh Belanda</p>
			<p>2.1.6. Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1949. Hal inilah yang menjadi titik terang bagi bangsa Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari Belanda</p>
		2.2. Peranan pahlawan	<p>2.2.1. Setelah mendengar kabar bahwa Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, kemudian Sultan Hamengku Buwono IX mengeluarkan Amanat No. IX pada tanggal 5 September 1945 untuk meyakinkan bahwa Negeri Yogyakarta adalah bagian dari Negara Republik Indonesia</p>
			<p>2.2.2. Sultan Hamengku Buwono IX dengan kerendahan hatinya bersedia mengakui kekuasaan Indonesia. Yogyakarta dijadikan sebagai pusat pemerintahan menggantikan Jakarta karena diyakini kota Yogyakarta lebih aman pada saat itu</p>
			<p>2.2.3. Sultan Hamengku Buwono IX banyak membantu para pembesar Republik Indonesia di Yogyakarta. Beliau membantu dalam segi logistik seperti memberikan santunan dan berkeping-keping emas milik Keraton Yogyakarta</p>

			<p>2.2.4. Sultan Hamengku Buwono IX menjadikan Keraton sebagai markas persembunyian Tentara Nasional Indonesia karena beliau mengetahui bahwa Belanda tidak akan berani mencampuri urusan Keraton atas perintah Sri Ratu Belanda yang merupakan sahabat dekat Sultan Hamengku Buwono IX</p>
			<p>2.2.5. Sultan Hamengku Buwono IX memutuskan tetap tinggal di Yogyakarta, walaupun pada saat itu Yogyakarta sedang dibombardir oleh pasukan Belanda dalam Agresi Militer Belanda II. Sultan mengetahui bahwasanya kunci kemenangan ada dalam dirinya yang merupakan Menteri Pertahanan Republik Indonesia yang mengartikan bahwa Sultan adalah wakil sesungguhnya Republik di Ibu Kota Yogyakarta</p>
			<p>2.2.6. Sultan Hamengku Buwono IX merupakan seseorang yang menggagas ide dalam serangan umum 1 Maret 1949</p>
			<p>2.2.7. Serangan Umum 1 Maret 1949 dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Sultan Yogyakarta, Kolonel Bambang Sugeng, dan Letnan Kolonel Soeharto</p>
			<p>2.2.8. Dibentuknya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia adalah sebagai bentuk pengalihan perhatian agar perhatian Belanda</p>

			<p>terkecoh bahwa sesungguhnya kekuatan Republik Indonesia ada di Yogyakarta dan Sultan Hamengku Buwono IX yang menjadi Sultan serta menjadi Menteri Pertahanan Republik Indonesia</p>
			<p>2.2.9. Sultan Hamengku Buwono IX menerima dan menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia tanggal 27 Desember 1949 di Istana Merdeka. Hal ini yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai negara Serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat</p>
	3. Mengetahui keteladanan	3.1. Nilai-nilai keteladanan pahlawan	<p>3.1.1. Nilai Nasionalisme yaitu sikap Sultan Hamengku Buwono IX yang ikut mendukung kemerdekaan Republik Indonesia dan Yogyakarta bersedia bergabung dengan Republik Indonesia yang berarti daerah Yogyakarta secara langsung di bawah pemerintahan Indonesia.</p>
			<p>3.1.2. Nilai Integritas yaitu Sultan Hamengku Buwono IX tidak menerima bujuk rayu dari pasukan Belanda dan hanya memikirkan Indonesia. Contoh ketika pemimpin Indonesia sudah pergi dari pusat pemerintahan di Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono IX tidak bergeming sedikit pun dengan tawaran yang diberikan oleh pasukan Belanda.</p>
			<p>3.1.3. Nilai Mandiri yaitu ketika pusat pemerintahan dari Jakarta</p>

			<p>berpindah ke Yogyakarta, dengan kebesaran hatinya membantu logistik kepada pejabat Republik Indonesia dan memberikan berkeping-keping emas milik Kesultanan Yogyakarta dan sama sekali tidak menyinggung hal tersebut walaupun Indonesia sudah kembali dalam kondisi mapan. Hal ini menunjukkan bahwa Sultan Hamengku Buwono IX adalah Sultan yang mandiri dibuktikan dengan kekayaan dan kebesaran hatinya membantu Indonesia.</p>
			<p>3.1.4. Nilai Gotong Royong yaitu ketika peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949. Sultan Hamengku Buwono IX bersama A.H Nasution, Bambang Sugeng, Soeharto, dan lapisan masyarakat bersama-sama menyerang Belanda untuk membuktikan bahwa Negara Indonesia masih ada.</p>
	4. Menjaga warisan pahlawan	4.1. Pengetahuan tentang warisan pahlawan	<p>4.1.1. Sultan Hamengku Buwono IX membangun saluran air yang menghubungkan Sungai Progo dengan Kali Opak yang memberi pengairan pada lahan-lahan pertanian di sekitarnya. Hal ini yang menyelamatkan penduduk Yogyakarta untuk tidak ikut <i>romusha</i></p>
			<p>4.1.2. Sultan Hamengku Buwono IX mendukung penuh berdirinya</p>

			<p>Universitas Gajah Mada. Hal ini dapat dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar Keraton seperti Pagelaran yang digunakan untuk belajar-mengajar kala itu</p>
			<p>4.1.3. Sultan menyediakan sebidang tanah dari sebagian wilayahnya yaitu di Bulak Sumur. Hal ini bertujuan untuk membangun gedung utama yaitu balairung Universitas Gajah Mada, yang dirancang sendiri oleh Presiden Soekarno</p>
			<p>4.1.4. Sultan Hamengku Buwono IX mempelopori terciptanya tari klasik <i>Golek Menak</i> yang meneguhkan karakter khas gerak tari gaya Yogyakarta. Tidak hanya itu, beliau juga menciptakan tari <i>Bedhaya Sapta dan Bedhaya Sanghaskara</i></p>
		4.2. Kepedulian tentang warisan pahlawan	<p>4.2.1. Merasa senang mempelajari sejarah Sultan Hamengku Bowono IX. Walaupun beliau adalah seorang Raja Yogyakarta tetapi dengan kebesaran hatinya ingin bergabung dengan Indonesia dan kekuasaannya langsung berada di bawah Presiden.</p>
			<p>4.2.2. Memiliki ketertarikan untuk mengkaji upaya Sultan Hamengku Buwono IX dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini sebagai bukti kepedulian tentang warisan Sultan Hamengku Buwono IX</p>

Lampiran 4

INSTRUMEN PEMAHAMAN SEJARAH

Nama :

Sekolah :

1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Sebelum mengisi, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat dan teliti
- b. Instrumen ini terdiri dari 40 pernyataan. Berilah jawaban yang jujur dan dalam keadaan yang sebenar-benarnya.
- c. Berilah jawaban dengan mengisi jawaban pada kolom benar atau salah sesuai dengan pendapat/pengetahuan anda.

No.	Indikator	Kategori Pemahaman	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Identitas pahlawan	Menjelaskan	Nama kecil Sultan Hamengku Buwono IX adalah Gusti Raden Mas Dorajatun. Beliau merupakan anak ke-17 dari Sultan Hamengku Buwono VIII dan Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom		
2.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX lahir pada tanggal 12 April 1913 di Yogyakarta. Beliau diangkat menjadi Sultan Yogyakarta karena merupakan anak langsung dari seorang permaisuri yaitu Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom		

3.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono Wafat pada hari Senin, 3 November 1988 di Washington DC, Amerika Serikat. Beliau kemudian dimakamkan di Astana Saptorenggo, Imogiri, Yogyakarta		
4.	Keluarga	Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX mempunyai 5 Istri salah satunya bernama B.R.Ay. Widyaningrum. Dari pernikahan beliau dengan B.R.Ay. Widyaningrum melahirkan seorang anak yang bernama Herjuno Darpito yang kelak kemudian menjadi Sultan Hamengku Buwono X		
5.		Menjelaskan	Semenjak berusia 4 tahun, Sultan Hamengku Buwono IX dititipkan di rumah keluarga Dahler. Dahler merupakan kepala sekolah NHJJS (<i>Neutrale Hollands Javanesche Jongen School</i>) yang ditugaskan untuk mendidik Sultan layaknya seperti rakyat biasa		
6.	Pendidikan	Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX mengenyam pendidikan di Taman kanak-kanak asuhan Juffrouw Willer di Bintaran Kidul. Kemudian melanjutkan pendidikannya di <i>Eerste Europeesche Lagere School</i> di Yogyakarta		

7.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX kemudian melanjutkan pendidikannya di <i>Hoogere Burgerschool</i> (HBS) di Semarang dan Bandung. Setelah lulus dari HBS, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu di Rijkuniversiteit Groningen tahun 1930-an		
8.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX mengambil pendidikan di Eropa		
			dengan mendalami ilmu pemerintahan dan filsafat. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan debat yang dipimpin Prof. Schrieke		
9.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki pemikiran yang progresif dan proaktif karena mengenyam pendidikan di Eropa		
10.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX merupakan orang keturunan Jawa yang berpendidikan Barat dan berpaham liberal-kapitalis karena telah kehilangan identitas sebagai orang Jawa dan terpengaruh budaya barat		
11.		Menjelaskan	Tanggal 15 Juli 1948, Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Menteri Pertahanan Indonesia menggantikan Supriyadi karena Supriyadi tidak pernah menduduki posisi sebagai Menteri		

			Pertahanan Indonesia dan tidak pernah terdengar kabar tentang beliau apakah masih hidup atau sudah meninggal		
12.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Perdana Menteri Indonesia tanggal 26 April 1951 menggantikan Kabinet Natsir yang jatuh karena mosi tidak percaya dari PNI menyangkut pencabutan peraturan pemerintah mengenai DPRD dan DPRDS		
13.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX diangkat menjadi Ketua Kwartir Nasional karena jasa dan sumbangsuhnya yang begitu besar di kanchah Pramuka Nasional tanggal 14 Agustus 1961. Beliau		
			menerima penghargaan tertinggi dari <i>World Organization of the Scout Movement (WOSM)</i> yaitu <i>Bronze Wolf Award</i>		
14.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 25 Juli 1966 diangkat menjadi Menteri Koordinator Ekonomi, Keuangan, dan Industri Indonesia. Beliau kemudian berhasil menyelamatkan Indonesia dari inflasi dengan membuat UU Penanaman Modal Asing dan bantuan luar negeri		

15.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Presiden Indonesia tanggal 23 Maret 1973 dengan Presidennya yaitu Soeharto. Beliau menjadi Wakil Presiden kedua Indonesia setelah Moh. Hatta		
16.	Peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan	Menjelaskan	Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya tanggal 17 Agustus 1945. Satu hari kemudian Sultan Hamengku Buwono IX menyampaikan ucapan selamat kepada Soekarno-Hatta lewat telegram dan beliau menyatakan sanggup berdiri dibelakang pimpinan Soekarno-Hatta		
17.		Menyimpulkan	Pemindahan pusat kekuasaan dari Jakarta ke Yogyakarta terjadi karena adanya Agresi Militer Belanda II. Agresi ini menyebabkan kerusakan yang sangat parah		
18.		Menjelaskan	Tanggal 19 Desember 1947 terjadi Agresi Militer Belanda II. Agresi ini diawali dengan penyerangan terhadap Yogyakarta yang menjadi ibu kota Indonesia pada saat itu		
19.		Menjelaskan	Serangan Umum 1 Maret 1949 bertujuan khusus untuk menghalau pasukan Belanda dari Yogyakarta. Selain itu, juga untuk mendesak		

			Belanda supaya mengembalikan Soekarno-Hatta yang pada saat itu sedang ditawan		
20.		Menyimpulkan	Dibentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 1 Januari-14 Agustus 1949. Hal ini dikarenakan pemerintahan Indonesia di Yogyakarta telah dikuasai oleh Belanda		
21.		Menjelaskan	Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1949. Hal inilah yang menjadi titik terang bagi bangsa Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari negara-negara di dunia		
22.	Peranan pahlawan	Menjelaskan	Setelah mendengar kabar bahwa Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, kemudian Sultan Hamengku Buwono IX mengeluarkan Amanat No. IX pada tanggal 5 September 1945. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa Negeri Yogyakarta adalah bagian dari Negara Republik Indonesia		

23.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX dengan kerendahan hatinya bersedia mengakui kekuasaan Indonesia. Yogyakarta dijadikannya sebagai pusat pemerintahan menggantikan Jakarta karena diyakini kota		
			Yogyakarta lebih aman dari pada Jakarta pada waktu itu		
24.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX banyak membantu para pembesar Republik Indonesia di Yogyakarta. Beliau membantu dalam segi logistik seperti memberikan santunan dan berkeping-keping emas milik Keraton Yogyakarta		
25.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menjadikan Keraton sebagai markas persembunyian Tentara Nasional Indonesia karena beliau mengetahui bahwa Belanda tidak akan berani mencampuri urusan Keraton atas perintah Sri Ratu Belanda yang merupakan sahabat dekat Sultan Hamengku Buwono IX		
26.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX memutuskan tetap tinggal di Yogyakarta, walaupun saat itu sedang dibombardir karena Agresi Militer Belanda II. Sultan mengetahui bahwasanya kunci kemenangan ada dalam dirinya yang merupakan Menteri		

			Pertahanan Republik Indonesia yang mengartikan bahwa Sultan adalah wakil sesungguhnya Republik di Ibu Kota Yogyakarta		
27.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX merupakan seorang penggagas ide dalam serangan umum 1 Maret 1949. Serangan ini dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Sultan Yogyakarta, Kolonel Bambang Sugeng, dan Kasman Singodimedjo		
28.		Menyimpulkan	Dibentuknya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia adalah sebagai bentuk pengalihan perhatian. Hal ini perlu dilakukan agar perhatian Belanda terkecoh bahwa sesungguhnya kekuatan Republik Indonesia ada di Yogyakarta dan Sultan Hamengku Buwono IX yang menjadi Sultan serta menjadi Menteri Pertahanan Republik Indonesia		
29.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menerima dan menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia tanggal 27 Desember 1949 di Istana Merdeka. Hal ini yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai negara Serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat		

30.	Nilai-nilai keteladan pahlawan	Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan beliau ikut mendukung kemerdekaan Republik Indonesia dan Yogyakarta bersedia bergabung sebagai bagian wilayah Republik Indonesia		
31.		Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai integritas, hal ini dibuktikan dengan perjuangan beliau dalam menentang penjajahan Belanda yang tidak menerima bujuk rayu dari pasukan Belanda dan hanya memikirkan nasib Indonesia. Padahal saat itu Sultan diberi tawaran seperti kekayaan dan kekuasaan atas daerahnya yang lebih luas		
32.		Mencontohkan	Sultan hamengku Buwono IX memiliki nilai mandiri, hal ini dibuktikan ketika pusat pemerintahan Indonesia berpindah ke Yogyakarta, dengan kebesaran ahtinya beliau membantu logistik kepada para pejabat Republik Indonesia berupa berkeping-kepingemas milik Keraton. Beliau juga berjuang di Yogyakarta walaupun pada saat itu tokoh pembesar Indonesia seperti Soekarno-Hatta telah ditangkap oleh Belanda		

33.		Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai gotong royong, hal ini dibuktikan saat peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949. Sultan bersama Latief Hendraningrat, Oerip Soemaharjo dan lapisan masyarakat bersama-sama menyerang dan mengusir Belanda dari wilayah Yogyakarta		
34.	Pengetahuan tentang warisan pahlawan	Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki peninggalan seperti membangun saluran air yang menghubungkan Sungai Progo dan Kali Opak yang memberi pengairan pada lahan-lahan pertanian di sekitarnya. Hal ini juga yang menyelamatkan penduduk Yogyakarta agar tidak ikut kerja rodi		
35.		Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX mendukung penuh berdirinya Universitas Islam Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar Keraton seperti Pagelaran		
			yang digunakan untuk belajar mengajar kala itu		
36.		Menjelaskan	Sultan menyediakan sebidang tanah dari sebagian wilayahnya yaitu di Bulak Sumur. Hal ini bertujuan untuk membangun gedung utama		

			yaitu balairung Universitas Islam Indonesia, yang dirancang sendiri oleh Presiden Soekarno		
37.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX memelopori terciptanya tari klasik <i>Golek Menak</i> yang meneguhkan karakter khas gerak tari gaya Yogyakarta. Beliau juga menciptakan tari lain seperti tari <i>Bedhaya Sapta</i> dan <i>Bedhaya Sanghaskara</i>		
38.	Kepedulian tentang warisan pahlawan	Menjelaskan	Saya merasa senang mempelajari sejarah Sultan Hamengku Bowono IX. Walaupun beliau adalah seorang Raja Kasultanan Yogyakarta tetapi dengan kesombongan hatinya ingin bergabung dengan Indonesia dan kekuasaannya harus istimewa di bawah Presiden		
39.		Menjelaskan	Saya memiliki ketertarikan untuk mengkaji upaya Sultan Hamengku Buwono IX dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini sebagai bukti kepedulian tentang warisan Sultan Hamengku Buwono IX		
40.	Tindakan menjaga	Menjelaskan	Untuk menjaga warisan Sultan Hamengku Buwono IX perlu tindakan yaitu mengoleksi, mempelajari serta mengkaji buku Sultan		

	warisan pahlawan		Hamengku Buwono IX dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu juga ikut dalam menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan beliau dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah		
--	------------------	--	---	--	--

Lampiran 5

INSTRUMEN PEMAHAMAN SEJARAH SETELAH UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Nama :

Sekolah :

1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Sebelum mengisi, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat dan teliti
- b. Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan. Berilah jawaban yang jujur dan dalam keadaan yang sebenar-benarnya.
- c. Berilah jawaban dengan mengisi jawaban pada kolom benar atau salah sesuai dengan pendapat/pengetahuan anda.

No.	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pengetahuan tentang biografi pahlawan	Nama kecil Sultan Hamengku Buwono IX adalah Gusti Raden Mas Dorojatun. Beliau merupakan anak ke-17 dari Sultan Hamengku Buwono VIII dan Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom		
2.		Sultan Hamengku Buwono Wafat pada hari Senin, 3 November 1988 di Washington DC, Amerika Serikat. Beliau kemudian dimakamkan di Astana Saptorenggo, Imogiri, Yogyakarta		
3.		Semenjak berusia 4 tahun, Sultan Hamengku Buwono IX dititipkan di rumah keluarga Dahler. Dahler merupakan kepala sekolah NHJJS (<i>Neutrals Hollands</i>)		

		<i>Javanesche Jongen School</i>) yang ditugaskan untuk mendidik Sultan layaknya seperti rakyat biasa		
4.		Sultan Hamengku Buwono IX mengenyam pendidikan di Taman kanak-kanak asuhan Juffrouw Willer di Bintaran Kidul. Kemudian melanjutkan pendidikannya di <i>Eerste Europeesche Lagere School</i> di Yogyakarta		
5.		Sultan Hamengku Buwono IX mengambil pendidikan di Eropa dengan mendalami ilmu pemerintahan dan filsafat. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan debat yang dipimpin Prof. Schrieke		
6.		Sultan Hamengku Buwono IX memiliki pemikiran yang progresif dan proaktif karena mengenyam pendidikan di Eropa		
7.		Sultan Hamengku Buwono IX merupakan orang keturunan Jawa yang berpendidikan Barat dan berpaham liberal-kapitalis karena telah kehilangan identitas sebagai orang Jawa dan terpengaruh budaya barat		
8.		Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Presiden Indonesia tanggal 23 Maret 1973 dengan Presidennya yaitu Soeharto. Beliau menjadi Wakil Presiden kedua Indonesia setelah Moh. Hatta		
9.	Pengetahuan tentang peran pahlawan	Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1949. Hal inilah yang menjadi titik terang bagi bangsa Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari negara-negara di dunia		

10.		Setelah mendengar kabar bahwa Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, kemudian Sultan Hamengku Buwono IX mengeluarkan Amanat No. IX pada tanggal 5 September 1945. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa Negeri Yogyakarta adalah bagian dari Negara Republik Indonesia		
11.		Sultan Hamengku Buwono IX menjadikan Keraton sebagai markas persembunyian Tentara Nasional Indonesia karena beliau mengetahui bahwa Belanda tidak akan berani mencampuri urusan Keraton atas perintah Sri Ratu Belanda yang merupakan sahabat dekat Sultan Hamengku Buwono IX		
12.		Sultan Hamengku Buwono IX merupakan seorang penggagas ide dalam serangan umum 1 Maret 1949. Serangan ini dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Sultan Yogyakarta, Kolonel Bambang Sugeng, dan Kasman Singodimedjo		
13.		Sultan Hamengku Buwono IX menerima dan menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia tanggal 27 Desember 1949 di Istana Merdeka. Hal ini yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai negara Serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat		
14.	Pemahaman tentang nilai keteladanan pahlawan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan beliau ikut mendukung kemerdekaan Republik Indonesia dan Yogyakarta bersedia bergabung sebagai bagian wilayah Republik Indonesia		
15.		Sultan hamengku Buwono IX memiliki nilai mandiri, hal ini dibuktikan ketika pusat pemerintahan Indonesia berpindah ke Yogyakarta, dengan kebesaran ahtinya beliau membantu logistik kepada para pejabat Republik Indonesia berupa berkeping-		

		kepingemas milik Keraton. Beliau juga berjuang di Yogyakarta walaupun pada saat itu tokoh pembesar Indonesia seperti Soekarno-Hatta telah ditangkap oleh Belanda		
16.		Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai gotong royong, hal ini dibuktikan saat peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949. Sultan bersama Latief Hendraningrat, Oerip Soemaharjo dan lapisan masyarakat bersama-sama menyerang dan mengusir Belanda dari wilayah Yogyakarta		
17.	Warisan/peninggalan pahlawan	Sultan Hamengku Buwono IX mendukung penuh berdirinya Universitas Islam Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar Keraton seperti Pagelaran yang digunakan untuk belajar mengajar kala itu		
18.		Sultan menyediakan sebidang tanah dari sebagian wilayahnya yaitu di Bulak Sumur. Hal ini bertujuan untuk membangun gedung utama yaitu balairung Universitas Islam Indonesia, yang dirancang sendiri oleh Presiden Soekarno		
19.		Sultan Hamengku Buwono IX mempelopori terciptanya tari klasik <i>Golek Menak</i> yang meneguhkan karakter khas gerak tari gaya Yogyakarta. Beliau juga menciptakan tari lain seperti tari <i>Bedhaya Sapta</i> dan <i>Bedhaya Sanghaskara</i>		
20.		Saya memiliki ketertarikan untuk mengkaji upaya Sultan Hamengku Buwono IX dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini sebagai bukti kepedulian tentang warisan Sultan Hamengku Buwono IX		

Lampiran 6

SKALO

Wahyu Widhiarso

PROGRAM ANALISIS SKALA GUTTMAN | Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada | 2011

A. PETUNJUK

1. Masukkan Jumlah Butir dan Ukuran Sampel pada Kolom yang disediakan
2. Masukkan data pada kolom INPUT DATA

Catatan : Urutan butir harus sudah disesuaikan dengan urutan tingkat kesulitannya secara teoritik

B. INPUT BUTIR & SAMPEL

Masukkan Jumlah Butir

40

Masukkan Ukuran Sampel

20

OUTPUT

Jumlah Potensi Error

800

Jumlah Error

366

Koefisien Reprodusibilitas

0.5425

Koefisien Skalabilitas

0.085

C. INPUT DATA

P	0.5	0.6	0.5	0.6	0.6	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.6	0.6	0.6	0.5	0.6	0.7	0.6	0.7	0.7	0.6	0.6	0.7	0.7	0.6	0.5	0.6	0.5	0.6	0.5	0.6	0.5	0.5	0.5	0.6	0.5	0.5	0.7						
ITEM	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40			
ID_1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
ID_2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
ID_3	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0		
ID_4	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	
ID_5	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	
ID_6	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1		
ID_7	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	
ID_8	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0		
ID_9	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1		
ID_10	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1		
ID_11	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
ID_12	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
ID_13	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	
ID_14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
ID_15	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
ID_16	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	
ID_17	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
ID_18	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
ID_19	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0		
ID_20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1		

Lampiran 7

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Agistin Ayu Wulandari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
2	Aisyah Zaimatun N	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	Arya Yudha Darmawan	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	
4	Avieka Hamada K	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	
5	Deaga Saputra	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	
6	Faldian Hilmy Zakie	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	
7	Fasya Alleyda Yahya	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	
8	Kania Peni Palupi	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
9	Marcella Putri Ayunda	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	
10	Mohammad Ardan Farid	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
11	Muhammad Reza F	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	
12	Putri Loisse Ayu Setia N	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	
13	Raden Rara Dyah PPTP	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	
14	Sabia Harin Pertiwi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
15	Shafa Ainun Zahra	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	
16	Shima Tsaniatuzahro	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	
17	Winda Aisyah	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
18	Yovita Putri Ananda	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	
19	Thoriq Abdul Fattah	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
20	Yoanes De Britto Giay	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
	Jumlah	9	12	10	11	11	10	9	9	10	10	11	11	11	9	11	13	11	13	14	12	11	14	1	
	P	0.45	0.6	0.5	0.55	0.55	0.5	0.45	0.45	0.5	0.5	0.55	0.55	0.55	0.45	0.55	0.65	0.55	0.65	0.7	0.6	0.55	0.7	0.6	
	Q	0.55	0.4	0.5	0.45	0.45	0.5	0.55	0.55	0.5	0.5	0.45	0.45	0.45	0.55	0.45	0.35	0.45	0.35	0.3	0.4	0.45	0.3	0.3	
	PxQ	0.2475	0.24	0.25	0.2475	0.2475	0.25	0.2475	0.2475	0.25	0.25	0.2475	0.2475	0.2475	0.2475	0.2475	0.2275	0.2475	0.2275	0.21	0.24	0.2475	0.21	0.227	
	ANALISIS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
	Validitas	0.66859	0.18918	0.57335	-0.30548	0.46809	0.58906	-0.24707	0.70017	0.44768	0.46339	0.12077	0.49967	0.27865	0.40021	0.48388	0.22971	-0.05289	0.24618	0.12169	0.33347	0.59439	0.48161	0.0979	
	Kriteria	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	
	Reliabilitas	$KR_{20} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{5r^2 - \sum pq}{5r^2} \right)$					1.05	0.77	0.81																
	42.66052632																								

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Xt	Xt'
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	35	1225
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	13	169
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	14	196
1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	20	400
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	19	361
1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	19	361
1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	22	484
0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	21	441
1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	21	441
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	16	256
1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	18	324
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	24	576
0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	28	784
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	21	441
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	21	441
0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	13	169
0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	20	400
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	24	576
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	33	1089
13	11	10	12	9	12	12	10	12	10	12	9	10	10	11	9	10	13	437	10359
0.65	0.55	0.5	0.6	0.45	0.6	0.6	0.5	0.6	0.5	0.6	0.45	0.5	0.5	0.55	0.45	0.5	0.65		
0.35	0.45	0.5	0.4	0.55	0.4	0.4	0.5	0.4	0.5	0.4	0.55	0.5	0.5	0.45	0.55	0.5	0.35		
0.2275	0.2475	0.25	0.24	0.2475	0.24	0.24	0.25	0.24	0.25	0.24	0.2475	0.25	0.25	0.2475	0.2475	0.25	0.2275	9.7175	
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
0.09798	-0.1476	0.57335	-0.0834	0.54229	0.17315	0.47776	0.4791	0.20521	0.52622	0.46172	-0.0576	0.51051	0.54193	0.45231	0.1634	0.54193	0.13091		
Tidak	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak		

Lampiran 9

Daftar Nama Peserta Didik Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
SEMESTER 1/2 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

LINTAS MINAT : BAHASA DAN SASRA INGGRIS

NO	L/P	NO INDUK	NAMA SISWA	BULAN..... / TANGGAL												JML			KET
				S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A				
1	P	10549	DITA AMBARSARI																Islam
2	L	10552	HAMMAM ARRASYID																Islam
3	P	10553	INTAN TIFANI																Islam
4	L	10557	MUHAMAD RIZQI ANWAR																Islam
5	L	10558	MUHAMMAD AKMAL RAHMAN																Islam
6	L	10562	RAFIF ASADDEL																Islam
7	L	10563	RAVLI GANIS SETIA ADI																Islam
8	P	10565	RIZKAILLA NAMIRA PUSPITA																Islam
9	P	10571	ADINDA MAHARANI PUTRI																Islam
10	L	10572	AGOYA BERTA MAPUTRA																Islam
11	L	10573	ALDO RINALDI																Islam
12	P	10574	ANINDIA GITA PERTIWI																Islam
13	P	10575	AULUNA NILUH VAYALUNGARI																Islam
14	P	10576	AZKIYA ADRIMA																Katholik
15	P	10578	BRIGITA MECHTILDIS NOVENA PANDEGA PUTRI PERTIWI																Islam
16	P	10579	DIAH RIZKI SULISTYOWATI																Islam
17	L	10580	FAHMI DANANG SETIAWAN																Islam
18	P	10581	FARAHSANI FITRISALAMA																Islam
19	P	10582	FITRI 'AINUN RIDHA																Kristen
20	P	10583	FRANSISCA SEPTIANA SAPUTRI																Islam
21	P	10585	LAILI KIRANA PUTRI																Islam
22	P	10586	MELLA AZARI																Islam
23	L	10587	MOHAMMAD HANIF PRIYAMBUDHI																Islam
24	L	10588	MUHAMMAD AKMAL KHOIRUDIN																Islam
25	L	10589	MUHAMMAD FARHAN AFNAN PUTRA RAIHAN																Islam
26	L	10590	NAUFAL SURYO FINANTO																Kristen
27	P	10591	RACHAEL CHRISTIN NUGRAHENI																Islam
28	P	10592	RADEN RARA PAQUITTA NATASYA WIDYANJANI																Kristen
29	P	10593	RAYSHE AZRA AQBANY																Islam
30	P	10594	ROCELLA APRILLYA BORU SARAGIH																Islam
31	P	10595	SATITI SITI HARYANTO																Islam
32	P	10596	SHEFIA NUR AZIZAH																Kristen
33	P	10598	YESTA DIATRI MEZANGO																Kristen

WALI KELAS : **MARATUL ALLAMAH, S.Pd I** Guru Bidang Studi

LAKI - LAKI : 12

PEREMPUAN : 21

ISLAM : 28

KATHOLIK : 1

KRISTEN : 4

NIP.....

Lampiran 10

Hasil Angket Penelitian

INSTRUMEN PEMAHAMAN SEJARAH

Nama : Yoang De Britto Gay
 Sekolah : SMA W 10 Yogyakarta

1. PETUNJUK PENGISIAN

a. Sebelum mengisi, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat dan teliti
 b. Instrumen ini terdiri dari 40 pernyataan. Berilah jawaban yang jujur dan dalam keadaan yang sebenar-benarnya.
 c. Berilah jawaban dengan mengisi jawaban pada kolom benar atau salah sesuai dengan pendapat/pengetahuan anda.

No.	Indikator	Kategori Pemahaman	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Identitas pahlawan	Menjelaskan	Nama kecil Sultan Hamengku Buwono IX adalah Gusti Raden Mas Dorojatun. Beliau merupakan anak ke-17 dari Sultan Hamengku Buwono VIII dan Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom		✓
2.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX lahir pada tanggal 12 April 1913 di Yogyakarta. Beliau diangkat menjadi Sultan Yogyakarta karena merupakan anak langsung dari seorang permaisuri yaitu Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom		✓
3.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono Wafat pada hari Senin, 3 November 1988 di Washington DC, Amerika Serikat. Beliau kemudian dimakamkan di Astana Saptorenggo, Imogiri, Yogyakarta	✓	

4.	Keluarga	Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX mempunyai 5 Istri salah satunya bernama B.R.Ay. Widyaningrum. Dari pernikahan beliau dengan B.R.Ay. Widyaningrum melahirkan seorang anak yang bernama Herjuno Darpito yang kelak kemudian menjadi Sultan Hamengku Buwono X	✓	
5.		Menjelaskan	Semenjak berusia 4 tahun, Sultan Hamengku Buwono IX diitipkan di rumah keluarga Dahler. Dahler merupakan kepala sekolah NHJJS (<i>Neutrale Hollands Javanesche Jongen School</i>) yang ditugaskan untuk mendidik Sultan layaknya seperti rakyat biasa		✓
6.	Pendidikan	Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX mengenyam pendidikan di Taman kanak-kanak asuhan Juffrouw Willer di Bintaran Kidul. Kemudian melanjutkan pendidikannya di <i>Eerste Europeesche Lagere School</i> di Yogyakarta	✓	
7.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX kemudian melanjutkan pendidikannya di <i>Hoogere Burgerschool</i> (HBS) di Semarang dan Bandung. Setelah lulus dari HBS, kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu di Rijkuniversiteit Groningen tahun 1930-an	✓	
8.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX mengambil pendidikan di Eropa		

			menerima penghargaan tertinggi dari <i>World Organization of the Scout Movement (WOSM)</i> yaitu <i>Bronze Wolf Award</i>		
14.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 25 Juli 1966 diangkat menjadi Menteri Koordinator Ekonomi, Keuangan, dan Industri Indonesia. Beliau kemudian berhasil menyelamatkan Indonesia dari inflasi dengan membuat UU Penanaman Modal Asing dan bantuan luar negeri		✓
15.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Presiden Indonesia tanggal 23 Maret 1973 dengan Presidennya yaitu Soeharto. Beliau menjadi Wakil Presiden kedua Indonesia setelah Moh. Hatta		✓
16.	Peristiwa yang berhubungan dengan pahlawan	Menjelaskan	Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya tanggal 17 Agustus 1945. Satu hari kemudian Sultan Hamengku Buwono IX menyampaikan ucapan selamat kepada Soekarno-Hatta lewat telegram dan beliau menyatakan sanggup berdiri dibelakang pimpinan Soekarno-Hatta	✓	
17.		Menyimpulkan	Pemindahan pusat kekuasaan dari Jakarta ke Yogyakarta terjadi karena adanya Agresi Militer Belanda II. Agresi ini menyebabkan kerusakan yang sangat parah	✓	
18.		Menjelaskan	Tanggal 19 Desember 1947 terjadi Agresi Militer Belanda II. Agresi ini diawali dengan penyerangan terhadap Yogyakarta yang	✓	

			dengan mendalami ilmu pemerintahan dan filsafat. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan debat yang dipimpin Prof. Schrieke	✓	
9.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki pemikiran yang progresif dan proaktif karena mengenyam pendidikan di Eropa	✓	
10.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX merupakan orang keturunan Jawa yang berpendidikan Barat dan berpaham liberal-kapitalis karena telah kehilangan identitas sebagai orang Jawa dan terpengaruh budaya barat		✓
11.		Menjelaskan	Tanggal 15 Juli 1948, Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Menteri Pertahanan Indonesia menggantikan Supriyadi karena Supriyadi tidak pernah menduduki posisi sebagai Menteri Pertahanan Indonesia dan tidak pernah terdengar kabar tentang beliau apakah masih hidup atau sudah meninggal	✓	
12.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Perdana Menteri Indonesia tanggal 26 April 1951 menggantikan Kabinet Natsir yang jatuh karena mosi tidak percaya dari PNI menyangkut pencabutan peraturan pemerintah mengenai DPRD dan DPRDS	✓	
13.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX diangkat menjadi Ketua Kwartir Nasional karena jasa dan sumbangsinya yang begitu besar di kancah Pramuka Nasional tanggal 14 Agustus 1961. Beliau	✓	

			menjadi ibu kota Indonesia pada saat itu		
19.	Peranan pahlawan	Menjelaskan	Serangan Umum 1 Maret 1949 bertujuan khusus untuk menghalau pasukan Belanda dari Yogyakarta. Selain itu, juga untuk mendesak Belanda supaya mengembalikan Sockarno-Hatta yang pada saat itu sedang ditawan		✓
20.		Menyimpulkan	Dibentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 1 Januari-14 Agustus 1949. Hal ini dikarenakan pemerintahan Indonesia di Yogyakarta telah dikuasai oleh Belanda		✓
21.		Menjelaskan	Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1949. Hal inilah yang menjadi titik terang bagi bangsa Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari negara-negara di dunia	✓	
22.		Menjelaskan	Setelah mendengar kabar bahwa Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, kemudian Sultan Hamengku Buwono IX mengeluarkan Amanat No. IX pada tanggal 5 September 1945. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa Negeri Yogyakarta adalah bagian dari Negara Republik Indonesia	✓	
23.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX dengan kerendahan hatinya bersedia mengakui kekuasaan Indonesia. Yogyakarta dijadikannya sebagai pusat pemerintahan menggantikan Jakarta karena diyakini kota	✓	

			Yogyakarta lebih aman dari pada Jakarta pada waktu itu		
24.	Peranan pahlawan	Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX banyak membantu para pembesar Republik Indonesia di Yogyakarta. Beliau membantu dalam segi logistik seperti memberikan santunan dan berkeping-keping emas milik Keraton Yogyakarta	✓	
25.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menjadikan Keraton sebagai markas persembunyian Tentara Nasional Indonesia karena beliau mengetahui bahwa Belanda tidak akan berani mencampuri urusan Keraton atas perintah Sri Ratu Belanda yang merupakan sahabat dekat Sultan Hamengku Buwono IX	✓	
26.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX memutuskan tetap tinggal di Yogyakarta, walaupun saat itu sedang dibombardir karena Agresi Militer Belanda II. Sultan mengetahui bahwasanya kunci kemenangan ada dalam dirinya yang merupakan Menteri Pertahanan Republik Indonesia yang mengartikan bahwa Sultan adalah wakil sesungguhnya Republik di Ibu Kota Yogyakarta		✓
27.		Menyimpulkan	Sultan Hamengku Buwono IX merupakan seorang penggagas ide dalam serangan umum 1 Maret 1949. Serangan ini dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Sultan Yogyakarta, Kolonel Bambang Sugeng, dan Kasman Singodimedjo		✓

28.		Menyimpulkan	Dibentuknya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia adalah sebagai bentuk pengalihan perhatian. Hal ini perlu dilakukan agar perhatian Belanda terkecoh bahwa sesungguhnya kekuatan Republik Indonesia ada di Yogyakarta dan Sultan Hamengku Buwono IX yang menjadi Sultan serta menjadi Menteri Pertahanan Republik Indonesia	✓	
29.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX menerima dan menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia tanggal 27 Desember 1949 di Istana Merdeka. Hal ini yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai negara Serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat	✓	
30.		Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan beliau ikut mendukung kemerdekaan Republik Indonesia dan Yogyakarta bersedia bergabung sebagai bagian wilayah Republik Indonesia	✓	
31.	Nilai-nilai keteladanan pahlawan	Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai integritas, hal ini dibuktikan dengan perjuangan beliau dalam menentang penjajahan Belanda yang tidak menerima bujuk rayu dari pasukan Belanda dan hanya memikirkan nasib Indonesia. Padahal saat itu Sultan diberi tawaran seperti kekayaan dan kekuasaan atas daerahnya yang lebih luas	✓	

32.		Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai mandiri, hal ini dibuktikan ketika pusat pemerintahan Indonesia berpindah ke Yogyakarta, dengan kebesaran ahtinya beliau membantu logistik kepada para pejabat Republik Indonesia berupa berkeping-kepingemas milik Keraton. Beliau juga berjuang di Yogyakarta walaupun pada saat itu tokoh pembesar Indonesia seperti Soekarno-Hatta telah ditangkap oleh Belanda	✓	
33.		Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai gotong royong, hal ini dibuktikan saat peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949. Sultan bersama Latief Hendraningrat, Oerip Soemaharjo dan lapisan masyarakat bersama-sama menyerang dan mengusir Belanda dari wilayah Yogyakarta	✓	
34.	Pengetahuan tentang warisan pahlawan	Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki peninggalan seperti membangun saluran air yang menghubungkan Sungai Progo dan Kali Opak yang memberi pengairan pada lahan-lahan pertanian di sekitarnya. Hal ini juga yang menyelamatkan penduduk Yogyakarta agar tidak ikut kerja rodi	✓	
35.		Mencontohkan	Sultan Hamengku Buwono IX mendukung penuh berdirinya Universitas Islam Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar Keraton seperti Pagelaran	✓	

			yang digunakan untuk belajar mengajar kala itu		
36.		Menjelaskan	Sultan menyediakan sebidang tanah dari sebagian wilayahnya yaitu di Bulak Sumur. Hal ini bertujuan untuk membangun gedung utama yaitu balairung Universitas Islam Indonesia, yang dirancang sendiri oleh Presiden Soekarno		✓
37.		Menjelaskan	Sultan Hamengku Buwono IX memelopori terciptanya tari klasik <i>Golek Menak</i> yang meneguhkan karakter khas gerak tari gaya Yogyakarta. Beliau juga menciptakan tari lain seperti tari <i>Bedhaya Sapta</i> dan <i>Bedhaya Sanghaskara</i>	✓	
38.	Kepedulian terhadap warisan pahlawan	Menjelaskan	Saya merasa senang mempelajari sejarah Sultan Hamengku Bowono IX. Walaupun beliau adalah seorang Raja Kasultanan Yogyakarta tetapi dengan kesombongannya ingin bergabung dengan Indonesia dan kekuasaannya harus istimewa di bawah Presiden		✓
39.		Menjelaskan	Saya memiliki ketertarikan untuk mengkaji upaya Sultan Hamengku Buwono IX dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini sebagai bukti kepedulian terhadap warisan Sultan Hamengku Buwono IX	✓	
40.	Tindakan menjaga	Menjelaskan	Untuk menjaga warisan Sultan Hamengku Buwono IX perlu tindakan yaitu mengoleksi, mempelajari serta mengkaji buku		

warisan pahlawan		Sultan Hamengku Buwono IX dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu juga ikut dalam menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan beliau dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah	✓	
------------------	--	--	---	--

Lampiran 11

Hasil Angket Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

INSTRUMEN PEMAHAMAN SEJARAH

Nama : FITRI ANUN RIDHA
Sekolah : SMA N 10 YOGYAKARTA

1. PETUNJUK PENGISIAN

- Sebelum mengisi, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat dan teliti
- Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan. Berilah jawaban yang jujur dan dalam keadaan yang sebenar-benarnya.
- Berilah jawaban dengan mengisi jawaban pada kolom benar atau salah sesuai dengan pendapat/pengetahuan anda.

No.	Indikator	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pengetahuan tentang biografi pahlawan	Nama kecil Sultan Hamengku Buwono IX adalah Gusti Raden Mas Dorojatun. Beliau merupakan anak ke-17 dari Sultan Hamengku Buwono VIII dan Kanjeng Raden Ayu Adipati Anom	✓	
2.		Sultan Hamengku Buwono Wafat pada hari Senin, 3 November 1988 di Washington DC, Amerika Serikat. Beliau kemudian dimakamkan di Astana Saptorenggo, Imogiri, Yogyakarta		✓
3.		Semenjak berusia 4 tahun, Sultan Hamengku Buwono IX dititipkan di rumah keluarga Dahler. Dahler merupakan kepala sekolah NijHS (<i>Neutrale Hollands Javanesehe Jongen School</i>) yang ditugaskan untuk mendidik Sultan layaknya seperti rakyat biasa		✓
4.		Sultan Hamengku Buwono IX mengenyam pendidikan di Taman kanak-kanak asuhan Juffrouw Willer di Bintaran Kidul. Kemudian melanjutkan pendidikannya di <i>Eerste Europeesche Lagere School</i> di Yogyakarta		✓
5.		Sultan Hamengku Buwono IX mengambil pendidikan di Eropa dengan mendalami ilmu pemerintahan dan filsafat. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan debat yang dipimpin Prof. Schrieke		✓
6.		Sultan Hamengku Buwono IX memiliki pemikiran yang progresif dan proaktif karena mengenyam pendidikan di Eropa	✓	

7.		Sultan Hamengku Buwono IX merupakan orang keturunan Jawa yang berpendidikan Barat dan berpaham liberal-kapitalis karena telah kehilangan identitas sebagai orang Jawa dan terpengaruh budaya barat		✓
8.		Sultan Hamengku Buwono IX menjadi Wakil Presiden Indonesia tanggal 23 Maret 1973 dengan Presidennya yaitu Soeharto. Beliau menjadi Wakil Presiden kedua Indonesia setelah Moh. Hatta	✓	
9.		Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1949. Hal inilah yang menjadi titik terang bagi bangsa Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari negara-negara di dunia		✓
10.		Setelah mendengar kabar bahwa Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, kemudian Sultan Hamengku Buwono IX mengeluarkan Amanat No. IX pada tanggal 5 September 1945. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa Negeri Yogyakarta adalah bagian dari Negara Republik Indonesia	✓	
11.	Pengetahuan tentang peran pahlawan	Sultan Hamengku Buwono IX menjadikan Keraton sebagai markas persembunyian Tentara Nasional Indonesia karena beliau mengetahui bahwa Belanda tidak akan berani mencampuri urusan Keraton atas perintah Sri Ratu Belanda yang merupakan sahabat dekat Sultan Hamengku Buwono IX		✓
12.		Sultan Hamengku Buwono IX merupakan seorang penggagas ide dalam serangan umum 1 Maret 1949. Serangan ini dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Sultan Yogyakarta, Kolonel Bambang Sugeng, dan Kasman Singodimedjo		✓
13.		Sultan Hamengku Buwono IX menerima dan menandatangani pengakuan kedaulatan Indonesia tanggal 27 Desember 1949 di Istana Merdeka. Hal ini yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai negara Serikat dengan nama Republik Indonesia Serikat	✓	
14.	Pemahaman tentang nilai keteladanan pahlawan	Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan beliau ikut mendukung kemerdekaan Republik Indonesia dan Yogyakarta bersedia bergabung sebagai bagian wilayah Republik Indonesia	✓	
15.		Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai mandiri, hal ini dibuktikan ketika pusat pemerintahan Indonesia berpindah ke Yogyakarta, dengan kebesaran ahinya beliau	✓	

		membantu logistik kepada para pejabat Republik Indonesia berupa berkeping-kepingemas milik Keraton. Beliau juga berjuang di Yogyakarta walaupun pada saat itu tokoh pembesar Indonesia seperti Soekarno-Hatta telah ditangkap oleh Belanda		
16.		Sultan Hamengku Buwono IX memiliki nilai gotong royong, hal ini dibuktikan saat peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949. Sultan bersama Latief Hendraningrat, Oerip Soemaharjo dan lapisan masyarakat bersama-sama menyerang dan mengusir Belanda dari wilayah Yogyakarta		✓
17.	Warisan/peninggalan pahlawan	Sultan Hamengku Buwono IX mendukung penuh berdirinya Universitas Islam Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar Keraton seperti Pagelaran yang digunakan untuk belajar mengajar kala itu	✓	
18.		Sultan menyediakan sebidang tanah dari sebagian wilayahnya yaitu di Bulak Sumur. Hal ini bertujuan untuk membangun gedung utama yaitu balairung Universitas Islam Indonesia, yang dirancang sendiri oleh Presiden Soekarno	✓	
19.		Sultan Hamengku Buwono IX memelopori terciptanya tari klasik <i>Golek Menak</i> yang meneguhkan karakter khas gerak tari gaya Yogyakarta. Beliau juga menciptakan tari lain seperti tari <i>Bedhaya Saptas</i> dan <i>Bedhaya Sanghaskara</i>		✓
20.		Saya memiliki ketertarikan untuk mengkaji upaya Sultan Hamengku Buwono IX dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hal ini sebagai bukti kepedulian terhadap warisan Sultan Hamengku Buwono IX	✓	

Lampiran 12

Indikator Biografi Pahlawan

No.	Nama	Soal ke								Jumlah	%Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Dita Ambarsari	1	1	1	1	1	1	0	0	6	75	
2	Hammam Arrasyid	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87.5	
3	Intan Tifani	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	
4	Muhamad Rizqi Anwar	0	1	0	0	0	0	1	0	2	25	
5	Muhammad Akmal Rahman	1	0	0	0	0	0	0	1	2	25	
6	Rafif Asaddel	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87.5	
7	Ravli Ganis Setia Adi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Rizkailla Namira Puspita	1	0	0	1	1	1	1	0	5	62.5	
9	Adinda Maharani Putri	1	1	0	1	1	0	1	1	6	75	
10	Agoya Berta Maputra	0	0	0	0	1	0	1	0	2	25	
11	Aldo Rinaldi	1	0	0	0	0	0	0	0	1	12.5	
12	Anindia Gita Pertiwi	0	1	1	1	0	1	1	0	5	62.5	
13	Auluna Niluh Vayalungari	1	1	1	0	1	0	1	1	6	75	
14	Azkiya Adrima	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87.5	
15	Brigita Mechtildis Novena P.P.P	0	1	1	0	0	1	1	1	5	62.5	
16	Diah Rizki Sulistyowati	1	1	1	1	0	0	1	0	5	62.5	
17	Fahmi Danang Setiawan	1	1	0	1	1	1	1	1	7	87.5	
18	Farahsani FitriSalama	0	1	0	0	1	0	1	1	4	50	
19	Fitri 'Ainun Ridha	0	1	1	0	1	1	1	1	6	75	
20	Fransisca Septiana Saputri	0	1	1	1	0	0	1	1	5	62.5	
21	Laili Kirana Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	
22	Mella Azari	0	1	1	1	1	1	1	0	6	75	
23	Mohammad Hanif Priyambudhi	0	1	0	1	0	1	0	1	4	50	
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	
25	Muhammad Farhan Afnan Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	
26	Naufal Suryo Finanto	1	1	1	0	1	1	0	0	5	62.5	
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	0	0	1	1	1	1	6	75	
28	Raden Rara Paquitta Natasya W	1	0	0	1	0	1	0	1	4	50	
29	Rayshe Azra Aqbany	0	1	0	1	1	0	0	0	3	37.5	
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87.5	
31	Satiti Titi Haryanto	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75	
32	Shefia Nur Azizah	1	0	1	1	0	0	1	1	5	62.5	
33	Yesta Diatri Mezango	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75	
Jumlah		22	20	19	22	22	21	25	19		25.2	Standar Devias
%Skor		66.67	60.61	57.58	66.67	66.67	63.64	75.76	57.58			
Rata-Rata Skor		63.6363636	57.58		68.18181818				57.58			
Rata-Rata Skor		64.4										

Indikator Peranan Pahlawan

No.	Nama	Soal Ke					Jumlah	%Skor		
		9	10	11	12	13				
1	Dita Ambarsari	0	0	1	1	0	2	40		
2	Hammam Arrasyid	1	0	1	1	0	3	60		
3	Intan Tifani	1	0	1	0	1	3	60		
4	Muhamad Rizqi Anwar	1	0	1	1	1	4	80		
5	Muhammad Akmal Rahman	1	0	0	0	1	2	40		
6	Rafif Asaddel	1	1	1	0	1	4	80		
7	Ravli Ganis Setia Adi	0	1	0	0	0	1	20		
8	Rizkailla Namira Puspita	0	0	1	1	1	3	60		
9	Adinda Maharani Putri	0	0	1	1	0	2	40		
10	Agoya Berta Maputra	1	1	1	1	1	5	100		
11	Aldo Rinaldi	0	1	1	1	0	3	60		
12	Anindia Gita Pertiwi	1	1	1	1	0	4	80		
13	Auluna Niluh Vayalungari	0	0	1	0	0	1	20		
14	Azkiya Adrima	1	1	1	1	1	5	100		
15	Brigita Mechtildis Novena P.P.P	0	1	0	1	1	3	60		
16	Diah Rizki Sulistyowati	0	1	1	1	1	4	80		
17	Fahmi Danang Setiawan	0	0	0	0	1	1	20		
18	Farahsani Fitri salama	0	1	1	0	0	2	40		
19	Fitri Ainun Ridha	1	1	0	1	1	4	80		
20	Fransisca Septiana Saputri	1	1	1	0	1	4	80		
21	Laili Kirana Putri	1	1	1	0	0	3	60		
22	Mella Azari	0	0	0	0	0	0	0		
23	Mohammad Hanif Priyambudhi	1	1	1	1	1	5	100		
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	1	1	0	4	80		
25	Muhammad Farhan Afnan	1	0	1	0	0	2	40		
26	Naufal Suryo Finanto	1	0	1	1	1	4	80		
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	1	1	1	5	100		
28	Raden Rara Paquitta Natasya	0	1	0	0	1	2	40		
29	Rayshe Azra Aqbany	1	1	1	1	0	4	80		
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	1	1	0	1	1	4	80		
31	Satiti Titi Haryanto	1	1	1	0	1	4	80		
32	Shefia Nur Azizah	1	1	1	1	1	5	100		
33	Yesta Diatri Mezango	1	0	1	1	0	3	60		
	Jumlah	21	20	25	20	19		26.7	Standar Devias	
	%Skor	63.64	60.61	75.76	60.61	57.58				
	Rata-Rata Skor	63.64	60.61	64.64646465						
	Rata-Rata Skor	63.6								

Indikator Nilai Keteladanan Pahlawan

No.	Nama	Soal Ke			Jumlah	%Skor	
		14	15	16			
1	Dita Ambarsari	1	1	1	3	100	
2	Hammam Arrasyid	1	1	1	3	100	
3	Intan Tifani	1	0	0	1	33.33	
4	Muhamad Rizqi Anwar	0	1	1	2	66.67	
5	Muhammad Akmal Rahman	1	1	0	2	66.67	
6	Rafif Asaddel	1	1	1	3	100	
7	Ravli Ganis Setia Adi	1	1	1	3	100	
8	Rizkailla Namira Puspita	1	0	1	2	66.67	
9	Adinda Maharani Putri	1	1	1	3	100	
10	Agoya Berta Maputra	1	1	1	3	100	
11	Aldo Rinaldi	0	1	0	1	33.33	
12	Anindia Gita Pertiwi	1	1	1	3	100	
13	Auluna Niluh Vayalungari	1	1	1	3	100	
14	Azkiya Adrima	1	1	1	3	100	
15	Brigita Mechtildis Novena P.P.P	1	1	0	2	66.67	
16	Diah Rizki Sulistyowati	1	1	1	3	100	
17	Fahmi Danang Setiawan	0	0	1	1	33.33	
18	Farahsani Fitrisalama	1	1	1	3	100	
19	Fitri Ainun Ridha	1	1	1	3	100	
20	Fransisca Septiana Saputri	1	0	0	1	33.33	
21	Laili Kirana Putri	1	1	1	3	100	
22	Mella Azari	1	1	1	3	100	
23	Mohammad Hanif Priyambudhi	0	1	1	2	66.67	
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	1	3	100	
25	Muhammad Farhan Afnan Putra	1	1	1	3	100	
26	Naufal Suryo Finanto	1	0	1	2	66.67	
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	1	3	100	
28	Raden Rara Paquitta Natasya W	1	1	1	3	100	
29	Rayshe Azra Aqbany	0	0	1	1	33.33	
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	1	1	1	3	100	
31	Satiti Titi Haryanto	1	1	0	2	66.67	
32	Shefia Nur Azizah	1	1	1	3	100	
33	Yesta Diatri Mezango	1	1	1	3	100	
	Jumlah	28	27	27		25.2	Standar Devias
	%Skor	84.85	81.82	81.82			
	Rata-Rata Skor	84.85	81.82	81.82			
	Rata-Rata Skor	82.8					

Indikator Warisan Pahlawan

No.	Nama	Soal Ke				Jumlah	%Skor
		17	18	19	20		
1	Dita Ambarsari	1	0	0	0	1	25
2	Hammam Arrasyid	0	0	1	1	2	50
3	Intan Tifani	1	0	1	1	3	75
4	Muhamad Rizqi Anwar	0	1	0	0	1	25
5	Muhammad Akmal Rahman	1	1	1	1	4	100
6	Rafif Asaddel	1	0	1	1	3	75
7	Ravli Ganis Setia Adi	1	0	0	0	1	25
8	Rizkailla Namira Puspita	1	1	1	0	3	75
9	Adinda Maharani Putri	0	1	1	1	3	75
10	Agoya Berta Maputra	1	0	0	1	2	50
11	Aldo Rinaldi	1	1	0	1	3	75
12	Anindia Gita Pertiwi	1	1	1	1	4	100
13	Auluna Niluh Vayalungari	0	1	0	1	2	50
14	Azkiya Adrima	1	1	0	1	3	75
15	Brigita Mechtildis Novena	0	1	1	1	3	75
16	Diah Rizki Sulistyowati	1	1	1	0	3	75
17	Fahmi Danang Setiawan	0	1	1	0	2	50
18	Farahsani Fitrisalama	1	1	0	1	3	75
19	Fitri Ainun Ridha	0	0	0	1	1	25
20	Fransisca Septiana Saputri	0	1	1	1	3	75
21	Laili Kirana Putri	1	1	1	1	4	100
22	Mella Azari	0	1	1	0	2	50
23	Mohammad Hanif	1	0	1	1	3	75
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	0	0	2	50
25	Muhammad Farhan Afran	1	1	1	0	3	75
26	Naufal Suryo Finanto	1	0	0	1	2	50
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	1	0	3	75
28	Raden Rara Paquitta Natasya	1	0	1	0	2	50
29	Rayshe Azra Aqbany	1	1	1	0	3	75
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	0	1	1	1	3	75
31	Satiti Titi Haryanto	0	0	0	1	1	25
32	Shefia Nur Azizah	0	1	1	1	3	75
33	Yesta Diatri Mezango	1	1	0	1	3	75
	Jumlah	21	22	20	21		21.7 Standar Devias
	%Skor	63.64	66.67	60.61	63.64		
	Rata-Rata Skor	65.1515152	60.61	63.64			
	Rata-Rata Skor	63.6					

Lampiran 13
Hasil Analisis Deskriptif

No.	Nama	Soal Ke																				Jumlah	%Skor					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20							
1	Dita Ambarsari	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	60					
2	Hammam Arrasyid	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	15	75					
3	Intan Tifani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	15	75					
4	Muhamad Rizqi Anwar	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	9	45					
5	Muhammad Akmal Rahman	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	50					
6	Rafif Asaddel	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85					
7	Ravli Ganis Setia Adi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	25					
8	Rizkailla Namira Puspita	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	65					
9	Adinda Maharani Putri	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	70					
10	Agoya Berta Maputra	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	60					
11	Aldo Rinaldi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	8	40					
12	Anindia Cita Pertiwi	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80					
13	Auluna Niluh Vayalungari	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	12	60					
14	Azkiya Adrima	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90					
15	Brigita Mechtildis Novena P.P.P	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	65					
16	Diah Rizki Sulistyowati	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75					
17	Fahmi Danang Setiawan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	11	55					
18	Farahsani FitriSalama	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	12	60					
19	Fitri Ainun Ridha	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14	70					
20	Fransisca Septiana Saputri	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	13	65					
21	Laili Kirana Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90					
22	Mella Azari	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	11	55					
23	Mohammad Hanif Priyambudhi	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	70					
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	15	75					
25	Muhammad Farhan Afnan Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80					
26	Naufal Suryo Finanto	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13	65					
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85					
28	Raden Rara Paquitta Natasya W	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	11	55					
29	Rayshe Azra Aqbany	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11	55					
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85					
31	Satiti Titi Haryanto	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	13	65					
32	Shefia Nur Azizah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80					
33	Yesta Diatri Mezanqo	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	75					
Jumlah		22	20	19	22	22	21	25	19	21	20	25	20	19	28	27	27	21	22	20	21	441	14.7	standar Deviasi				
%Skor		66.7	60.6	57.6	66.7	66.7	63.6	75.8	57.6	63.6	60.6	75.8	60.6	57.6	84.8	81.8	81.8	63.6	66.7	60.6	63.6							
Rata-Rata		66.8																										
Indikator		Pengetahuan tentang biografi pahlawan										pengetahuan tentang peran pahlawan					ahahaman sejarah tentang keteladanan pahlawan					emahaman sejarah tentang arisan/peninggalan pahlawan						

Lampiran 14

Kategori Menjelaskan

No.	Nama	Soal Ke													Jumlah	%Skor	
		1	2	3	4	5	8	9	10	11	13	18	19	20			
1	Dita Ambarsari	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6	46.154	
2	Hamman Arrasyid	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	9	69.231	
3	Intan Tifani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	84.615		
4	Muhamad Rizqi Anwar	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5	38.462		
5	Muhammad Akmal Rahman	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	53.846		
6	Rafif Asaddeh	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	84.615		
7	Ravli Ganis Setia Adi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	7.6923		
8	Rizkailla Namira Puspita	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	53.846		
9	Adinda Maharani Putri	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	9	69.231		
10	Agoya Berta Maputra	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	46.154		
11	Aldo Rinaldi	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	5	38.462		
12	Anindia Gita Pertiwi	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	9	69.231		
13	Auluna Niluh Vayalungari	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8	61.538		
14	Azkiya Adrima	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	84.615		
15	Brigita Mechtildis Novena P.P.P	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	8	61.538		
16	Diah Rizki Sulistyowati	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9	69.231		
17	Fahmi Danang Setiawan	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	8	61.538		
18	Farahsani Fitrisalama	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	7	53.846		
19	Fitri Ainun Ridha	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	8	61.538		
20	Fransisca Septiana Saputri	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	84.615		
21	Laili Kirana Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	92.308		
22	Mella Azari	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	46.154		
23	Mohammad Hanif Priyambudhi	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	69.231		
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	61.538		
25	Muhammad Farhan Afnan Putra R.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	76.923		
26	Naufal Suryo Finanto	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	8	61.538		
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	76.923		
28	Raden Rara Paquitta Natasya W	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	46.154		
29	Rayshe Azra Aqbany	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	61.538		
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84.615		
31	Satiti Titi Haryanto	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	9	69.231		
32	Shefia Nur Azizah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	84.615		
33	Yesta Diatri Mezango	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	8	61.538		
	Jumlah	22	20	19	22	22	19	21	20	25	19	22	20	21		17.6	
	%Skor	66.667	60.606	57.576	66.667	66.667	57.576	63.636	60.606	75.758	57.576	66.667	60.606	63.636			
	Rata-Rata Skor	63.4															

Standar Deviasi

Kategori Menyimpulkan

No.	Nama	Soal Ke			Jumlah	%Skor	
		6	7	12			
1	Dita Ambarsari	1	0	1	2	66.667	
2	Hammam Arrasyid	1	1	1	3	100	
3	Intan Tifani	1	1	0	2	66.667	
4	Muhamad Rizqi Anwar	0	1	1	2	66.667	
5	Muhammad Akmal Rahman	0	0	0	0	0	
6	Rafif Asaddel	1	1	0	2	66.667	
7	Ravli Ganis Setia Adi	0	0	0	0	0	
8	Rizkailla Namira Puspita	1	1	1	3	100	
9	Adinda Maharani Putri	0	1	1	2	66.667	
10	Agoya Berta Maputra	0	1	1	2	66.667	
11	Aldo Rinaldi	0	0	1	1	33.333	
12	Anindia Gita Pertiwi	1	1	1	3	100	
13	Auluna Niluh Vayalungari	0	1	0	1	33.333	
14	Azkiya Adrima	1	1	1	3	100	
15	Brigita Mechtildis Novena P.P.P	1	1	1	3	100	
16	Diah Rizki Sulistyowati	0	1	1	2	66.667	
17	Fahmi Danang Setiawan	1	1	0	2	66.667	
18	Farahsani FitriSalama	0	1	0	1	33.333	
19	Fitri 'Ainun Ridha	1	1	1	3	100	
20	Fransisca Septiana Saputri	0	1	0	1	33.333	
21	Laili Kirana Putri	1	1	0	2	66.667	
22	Mella Azari	1	1	0	2	66.667	
23	Mohammad Hanif Priyambudhi	1	0	1	2	66.667	
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	1	3	100	
25	Muhammad Farhan Afnan Putra	1	1	0	2	66.667	
26	Naufal Suryo Finanto	1	0	1	2	66.667	
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	1	3	100	
28	Raden Rara Paquitta Natasya W	1	0	0	1	33.333	
29	Rayshe Azra Aqbany	0	0	1	1	33.333	
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	1	1	1	3	100	
31	Satiti Titi Haryanto	1	1	0	2	66.667	
32	Shefia Nur Azizah	0	1	1	2	66.667	
33	Yesta Diatri Mezango	1	1	1	3	100	
	Jumlah	21	25	20		28.9	Standar Deviasi
	%Skor	63.636	75.758	60.606			
	Rata-Rata Skor	66.7					

Kategori Mencontohkan

No.	Nama	Soal Ke				Jumlah	%Skor		
		14	15	16	17				
1	Dita Ambarsari	1	1	1	1	4	100		
2	Hammam Arrasyid	1	1	1	0	3	75		
3	Intan Tifani	1	0	0	1	2	50		
4	Muhamad Rizqi Anwar	0	1	1	0	2	50		
5	Muhammad Akmal Rahman	1	1	0	1	3	75		
6	Rafif Asaddel	1	1	1	1	4	100		
7	Ravli Ganis Setia Adi	1	1	1	1	4	100		
8	Rizkailla Namira Puspita	1	0	1	1	3	75		
9	Adinda Maharani Putri	1	1	1	0	3	75		
10	Agoya Berta Maputra	1	1	1	1	4	100		
11	Aldo Rinaldi	0	1	0	1	2	50		
12	Anindia Gita Pertiwi	1	1	1	1	4	100		
13	Auluna Niluh Vayalungari	1	1	1	0	3	75		
14	Azkiya Adrima	1	1	1	1	4	100		
15	Brigita Mechtildis Novena P.P.P	1	1	0	0	2	50		
16	Diah Rizki Sulistyowati	1	1	1	1	4	100		
17	Fahmi Danang Setiawan	0	0	1	0	1	25		
18	Farahsani Fitrisalama	1	1	1	1	4	100		
19	Fitri 'Ainun Ridha	1	1	1	0	3	75		
20	Fransisca Septiana Saputri	1	0	0	0	1	25		
21	Laili Kirana Putri	1	1	1	1	4	100		
22	Mella Azari	1	1	1	0	3	75		
23	Mohammad Hanif Priyambudhi	0	1	1	1	3	75		
24	Muhammad Akmal Khoirudin	1	1	1	1	4	100		
25	Muhammad Farhan Afnan Putra R	1	1	1	1	4	100		
26	Naufal Suryo Finanto	1	0	1	1	3	75		
27	Rachael Christin Nugraheni	1	1	1	1	4	100		
28	Raden Rara Paquitta Natasya W	1	1	1	1	4	100		
29	Rayshe Azra Aqbany	0	0	1	1	2	50		
30	Rocella Aprillya Boru Saragih	1	1	1	0	3	75		
31	Satiti Titi Haryanto	1	1	0	0	2	50		
32	Shefia Nur Azizah	1	1	1	0	3	75		
33	Yesta Diatri Mezango	1	1	1	1	4	100		
	Jumlah	28	27	27	21		23.2	Standar Deviasi	
	%Skor	84.848	81.818	81.818	63.636				
	Rata-Rata Skor	78.0							



Guru Menjelaskan Materi



Penyebaran Instrumen Penelitian



Penyebaran Instrumen Penelitian



Siswa Mengisi Instrumen



Siswa Mengisi Instrumen



Foto dengan Bu Ery Iwandyati Kuswardojo S.Pd